

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk ditempuh oleh setiap manusia, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Pada kenyataannya, banyak masyarakat belum menyadari pentingnya menempuh pendidikan hingga jenjang pendidikan tinggi. Dalam UU 2 Tahun 1989, pasal 16, ayat (1) tentang pendidikan tinggi dijelaskan bahwa :

“Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.”

Peserta didik yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi disebut mahasiswa. Sesuai dengan uraian di atas, sebelum menjadi tenaga profesional, mahasiswa disiapkan untuk memiliki kemampuan akademik. Maksud dari kemampuan akademik adalah kemampuan untuk memahami teori-teori yang sesuai dengan disiplin ilmu yang ditempuh. Diharapkan nantinya mahasiswa dapat menjadi tenaga profesional yang dapat

menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan Undang-Undang mengenai Perguruan Tinggi yang telah dijabarkan di paragraf sebelumnya.

Banyak cara yang bisa ditempuh oleh mahasiswa untuk meningkatkan penguasaan atas kompetensi profesional yang sesuai dengan disiplin ilmu yang ditempuhnya. Sebagai contoh, di Universitas Negeri Jakarta ada beberapa program yang diperuntukan bagi mahasiswa untuk meningkatkan penguasaan kompetensi profesional, yakni melalui program KKN (Kuliah Kerja Nyata), magang, KKL (Kuliah Kerja Lapangan), dan PKL (Praktek Kera Lapangan). Program KKN dibina oleh LPM (Lembaga Pengabdian Masyarakat), sedangkan program magang, KKL dan PKL dikelola oleh tiap program studi sesuai dengan kompetensi lulusan program studi masing-masing.

Program Studi Teknologi Pendidikan tidak mewajibkan mahasiswanya untuk melaksanakan program KKL atau KKN, namun mewajibkan melaksanakan PKL (Praktek Kerja Lapangan). PKL adalah matakuliah yang memberi pengalaman spesifik di industri, dunia kerja, dan/atau masyarakat dalam rangka meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa.¹

¹ UNJ. 2014. *Pedoman Akademik Universitas Negeri Jakarta*. hlm. 69

Program PKL ini bertujuan agar mahasiswa mendapat pengalaman nyata di lapangan sebagai wahana terbentuknya tenaga profesional di bidang Teknologi Pendidikan dengan memiliki seperangkat pengetahuan, kemahiran, sikap, serta nilai yang diperlukan oleh tugas profesinya.² Walaupun kini dalam prodi Teknologi Pendidikan program pengalaman kerja lapangan berganti dari Program Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi Praktek Kerja Lapangan (PKL), namun tetap memiliki tujuan yang sama, yakni mempersiapkan mahasiswa agar siap masuk dunia kerja.

Mahasiswa bisa mendapatkan informasi mengenai PKL dari berbagai sumber informasi, seperti misalnya dari Unit PKL. Namun, unit PKL memiliki keterbatasan dalam hal memberi informasi PKL kepada mahasiswa. Informasi yang diberikan Unit PKL masih terlalu umum, atau bisa dikatakan terlalu berorientasi pada calon guru. Sehingga bagi program non-guru seperti program studi Teknologi Pendidikan sangat sedikit mendapat informasi dan menyebabkan mahasiswa bingung dalam menjalankan PKL.

Sumber informasi lainnya adalah dari dosen pembimbing. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa dosen pembimbing memiliki waktu yang sangat terbatas untuk memberikan arahan-arahan kepada mahasiswanya tentang PKL. Hal ini

² Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana. hlm.21

menyebabkan dosen kurang menjembatani antara mahasiswa dengan kebutuhan informasi tentang PKL.

Selain itu, ada pula buku pedoman yang bisa digunakan oleh mahasiswa dalam memperoleh informasi mengenai PKL. Namun, buku pedoman yang tersedia sudah cukup lama tidak diperbaharui, sehingga isinya kurang mutakhir. Adanya perubahan PPL menjadi PKL pada program studi Teknologi Pendidikan tentunya akan mengubah isi buku pedoman PKL yang sudah ada.

Dampak dari kurangnya sumber informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa mengenai PKL menyebabkan kurangnya kesiapan mahasiswa untuk melaksanakan PKL. Tentu sangat disayangkan jika PKL ini dilakukan tanpa mendapatkan nilai tambah dikarenakan kurangnya informasi.

Ketersediaan buku pedoman PKL yang sudah ada sebenarnya dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan informasi PKL, namun isi dari buku pedoman harus disesuaikan dengan informasi terkini. Pengemasan buku pedoman akan dibuat tidak terlalu kaku dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, sehingga tidak membuat mahasiswa enggan membacanya dan dapat memfasilitasi mahasiswa dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk PKL.

Berdasarkan penjabaran di atas, pengembang bermaksud mengembangkan buku pedoman PKL untuk mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang dapat memberikan kontribusi dalam pemenuhan kebutuhan informasi mengenai PKL.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari penjelasan analisis latar belakang di atas, dapat disimpulkan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana memfasilitasi mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan untuk mendapat informasi mengenai PKL?
2. Apa saja sumber informasi mengenai PKL yang tersedia untuk mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan?
3. Apakah perlu mengembangkan buku pedoman yang dapat membantu mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan dalam mendapat informasi mengenai PKL?
4. Bagaimana kriteria buku pedoman yang sesuai untuk pengembangan buku panduan PKL untuk mahasiswa Teknologi Pendidikan UNJ?
5. Bagaimana prosedur pengembangan buku pedoman sehingga dapat memberikan informasi kepada mahasiswa Teknologi Pendidikan tentang kebutuhan PKL?

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pengembang mendapatkan keterbatasan masalah pada pengembangan buku pedoman Praktek Kerja Lapangan (PKL) untuk mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

1. Topik Bahasan: Penggunaan buku pedoman untuk membantu mahasiswa dalam persiapan PKL
2. Media: buku pedoman yang dapat memberi informasi kepada mahasiswa Teknologi Pendidikan dalam hal pemenuhan informasi mengenai PKL
3. Sasaran: Mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2013 yang akan melaksanakan PKL
4. Tempat: Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

D. RUMUSAN MASALAH

Pengembangan ini dibatasi pada bagaimana mengembangkan buku pedoman PKL yang dapat memberikan informasi kepada mahasiswa Teknologi Pendidikan mengenai kebutuhan PKL. Buku pedoman ini akan

bersifat fleksibel dan dapat digunakan kapan saja ketika mahasiswa membutuhkannya.

E. TUJUAN PENGEMBANGAN

Tujuan dilakukannya pengembangan ini adalah untuk menghasilkan buku pedoman PKL yang dapat memfasilitasi mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta dalam mendapatkan informasi mengenai kegiatan PKL.

F. MANFAAT PENGEMBANGAN

1. Praktis

a. Mahasiswa

Bagi mahasiswa Teknologi Pendidikan, hasil pengembangan diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai kajian pengembangan media pembelajaran, yakni berupa buku pedoman. Selain itu, hasil dari pengembangan ini diharapkan dapat membantu dalam pemenuhan informasi bagi mahasiswa mengenai PKL.

b. Program Studi

Hasil pengembangan diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Program Studi Teknologi Pendidikan khususnya dalam hal ketersediaan pedoman standar yang akan digunakan dalam melaksanakan PKL di Program Studi Teknologi Pendidikan.

c. Dosen Pembimbing PKL

Bagi dosen pembimbing PKL, diharapkan hasil pengembangan ini dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan PKL, atau sebagai SOP (*Standart Operation Procedure*) yang jelas dan harus ditaati.

d. Pamong

Hasil pengembangan ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengetahui tugas-tugasnya sebagai pamong dan untuk mengetahui lebih jauh mengenai Program Studi Teknologi Pendidikan.

2. Akademik

a. Ragam Keilmuan Teknologi Pendidikan

Hasil pengembangan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan studi perbandingan yang berhubungan dengan pengembangan buku pedoman, serta sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN

1. Pengertian Pengembangan Pembelajaran

Menurut Seels & Richey, pengembangan adalah proses penterjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Kawasan pengembangan mencakup banyak variasi teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. Walaupun demikian, tidak berarti lepas dari teori dan praktek yang berhubungan dengan belajar dan desain.¹

Menurut Modhofir, pengembangan instruksional adalah cara yang sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan dan mengevaluasi seperangkat materi dan strategi yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses penterjemahan spesifik desain menjadi sebuah produk dalam bentuk fisik.

¹ Seels, Barbara B & Richey, Rita C: 1994. *Teknologi Pembelajaran (Definisi dan Kawasannya)*. Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta. hlm. 38

² Mudhofir. 1999. *Teknologi Instruksional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. Hlm.29

Pengembangan juga termasuk ke dalam penelitian. Menurut Gay, Mills, dan Airasian (2009: 18), dalam bidang pendidikan tujuan utama pengembangan bukan untuk merumuskan atau menguji teori, tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan di sekolah-sekolah. Produk-produk yang dihasilkan oleh penelitian dan pengembangan mencakup: materi pelatihan guru, materi ajar, seperangkat tujuan perilaku, materi media, dan sistem-sistem manajemen.³

Menurut Miarso, karakteristik dari bentuk penelitian pengembangan:

Tabel 1.1

Bentuk dan Karakteristik Penelitian Pengembangan⁴

Karakteristik	Bentuk		
	Pengembangan	Penelitian	Penilaian
Tujuan	Mengerjakan, menciptakan pemecahan baru	Mengetahui Membuktikan Pengetahuan baru	Memilih Memperbaiki Pemanapan hasil
Hasil	Sesuatu (produk, model, system yang dapat digunakan)	Kesimpulan yang dapat berlaku umum (dalam populasi)	Informasi untuk keputusan khusus

³ Emzir: 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hlm.263

⁴ Miarso, Yusufhadi. 2011. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana. hlm. 207

Nilai	Kesesuaian dan kemajuan	Kemampuan menjelaskan & memperkirakan	Manfaat & kegunaan social
Dorongan	Inovasi	Keingintahuan	Kebutuhan
Kriteria	Standar kegunaan	Standar objektivitas	Standar kesesuaian
Landasan konseptual	Operasionalisasi prosedur	Kaitan sebab akibat	Proses: cara & hasil
Paradigma	Pragmatik & Empirik Fenomenologik	Idealistik & Realistik Positivistik	Rasionalistik Hermeneutik
Proses	Identifikasi situasi Deskripsi alternative Rumusan Pemecahan Desain Pengujian Penerapan Tindakan Standar kerja Laporan	Identifikasi masalah Landasaan teoritik Desian kegiatan Pengumpulan data Analisis data Kesimpulan & saran Laporan	Identifikasi Keputusan Spesifikasi parameter Desain penulisan Pengumpulan data Analisis data Penafsiran Laporan

Dari penjabaran mengenai karakteristik pengembangan yang diuraikan, terdapat beberapa karakteristik pengembangan yang dilakukan diantaranya adalah memiliki tujuan untuk menciptakan pemecahan masalah. Masalah yang dimaksudkan adalah pemenuhan kebutuhan informasi PKL bagi mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan, yang kemudian akan dihasilkan sebuah produk berupa buku pedoman PKL. Nilai yang dihasilkan dari buku pedoman PKL

disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Proses pengembangannya dimulai dari mengidentifikasi permasalahan yang ada, setelahnya dirumuskan pemecahan masalah yang paling tepat. Tahap desain merupakan tahap pengembangan produk yang dilakukan setelah dirumuskan pemecahan masalah. Jika produk sudah selesai dikembangkan, maka setelahnya akan dilakukan uji coba dulu dan direvisi sebelum akhirnya bisa digunakan oleh pengguna.

2. Klasifikasi Model Desain Pembelajaran

Menurut Prawiradilaga, istilah model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan berikut saran. Berdasarkan analisis dalam tulisan Andrews dan Goodson (cf. Suparman, 1997),⁵ terdapat empat belas kegiatan serta empat puluh ragam model dengan kecenderungan yang berbeda-beda, 3 diantaranya adalah model berbasis sistem (*system-oriented*), model berbasis kelas (*classroom-oriented*), dan model berbasis produk (*product-oriented*).

⁵ Prawiradilaga, Dewi Salma. 2012. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. hlm.33

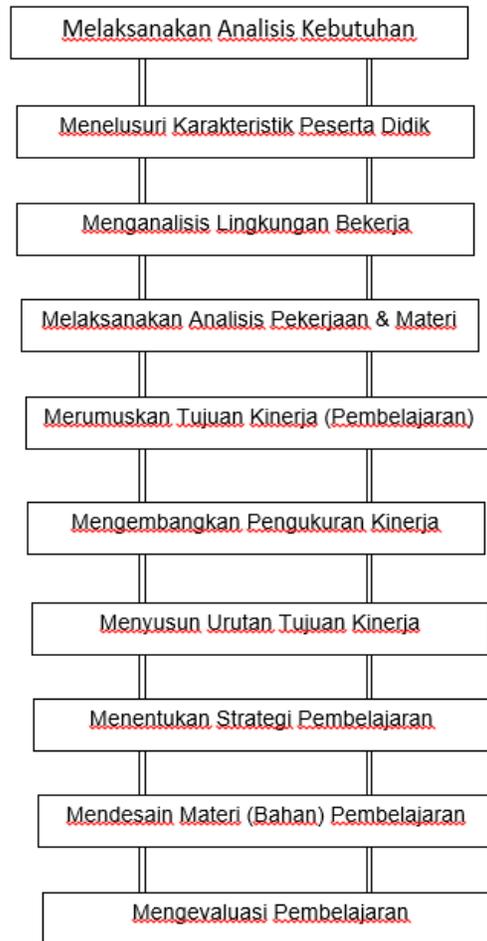
Model berbasis sistem biasanya sering kali dimulai dengan komponen analisis kebutuhan. Alur pelaksanaannya berlangsung secara berurutan. Artinya jika langkah analisis kebutuhan belum selesai dilaksanakan maka langkah selanjutnya tidak dapat dilaksanakan.

Secara khusus, model berbasis sistem memiliki ciri-ciri seperti:

- Jumlah komponen relatif banyak dibandingkan model lain; dengan jumlah komponen relative banyak, maka dengan sendirinya model ini termasuk lengkap.
- Sering kali diawali dengan komponen analisis kebutuhan, analisis lain terkait dengan pembelajaran seperti lingkungan sekolah atau pekerjaan;
- Memisahkan penilaian proses pembelajaran dan penilaian terhadap program pembelajaran;
- Merupakan prosedur pengembangan karena adanya alur umpan balik (*feedback*) dan komponen revisi; serta
- Dapat saja mencantumkan aspek manajemen pelaksanaan desain pembelajaran itu sendiri seperti pengelolaan SDM dan waktu yang diperlukan untuk seluruh kegiatan desain pembelajaran.

Ditinjau dari keberadaannya, Model Rothwell & Kazanas adalah desain pembelajaran yang mengacu pada sistem.

Berikut ini ilustrasi yang menggambarkan skema model Rothwell & Kazanas.



Gambar 1
Rothwell & Kazanas, 1994⁶

Disain pembelajaran untuk model berbasis kelas (*classroom-oriented*) sebenarnya memandu seorang pemelajar bagaimana mengelola, menciptakan interaksi pembelajaran bahkan memotivasi pebelajar dengan tepat. Kreativitas pemelajar, kerja sama

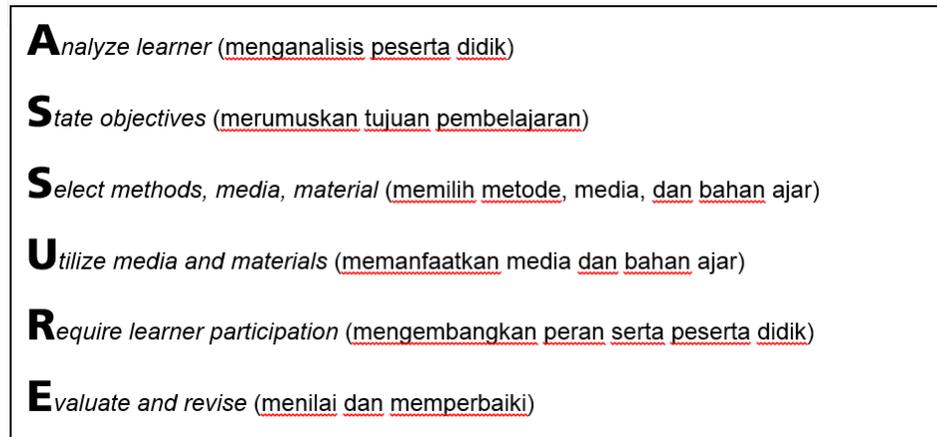
⁶ *Ibid.* hlm.43

pemelajar dengan pebelajar dan pihak lain yang terlihat dapat dikembangkan dengan baik dalam model berbasis kelas ini. Disain model berbasis kelas biasanya memiliki ciri-ciri menonjol seperti:

- Relatif lebih banyak komponennya, di antaranya analisis pebelajar, rumusan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, sistem penyampaian, penilaian proses belajar dan penilaian pembelajaran.
- Tak jarang aspek perbaikan juga dicantumkan di dalamnya. Selain itu, model ini sangat memerhatikan pebelajar, ditinjau dari proses belajar, tipe belajar, atau kemampuan prasyarat.
- Mengisyaratkan ada aspek pengelolaan kelas seperti pengelompokkan pebelajar menjadi belajar mandiri, belajar tim, dan sebagainya.
- Menyiratkan peran guru atau pemelajar dalam menyampaikan materi dan mengelola kegiatan di kelas.
- Model ini dapat diterapkan oleh pemelajar sendiri tanpa tim khusus.

Model ASSURE merupakan contoh dari model berbasis kelas. Model ASSURE dicetuskan oleh Heinich, dan kawan kawan. sejak tahun 1980-an, dan terus dikembangkan oleh Smaldino, dan kawan

kawan. hingga sekarang. ASSURE sebagai suatu *mnemonic* dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2
Model ASSURE⁷

Model berbasis produk ditandai dengan dengan pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk memproduksi suatu bahan ajar. Model ini sering kali diawali dengan tahap perencanaan, yaitu rumusan tujuan belajar, analisis kebutuhan pebelajar. Setelah itu, tahap pengembangan, yakni tentang pengembangan topik, penyusunan draf, produksi prototype dari satu jenis produk yang akan digunakan untuk belajar. Tahap ketiga yaitu penilaian dengan melaksanakan uji coba prototype produk serta perbaikannya berdasarkan masukan yang telah

⁷ *Ibid*, hlm.48

diperoleh sebelumnya. Manfaat yang dapat diperoleh dari model disain pembelajaran ini, di antaranya:

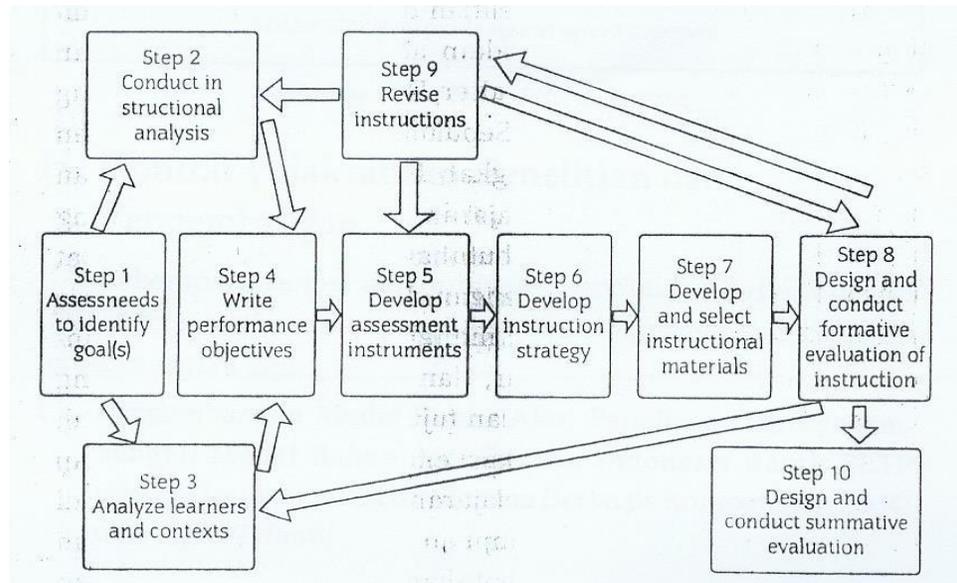
- Kejelasan pelaksanaan seluruh kegiatan disain pembelajaran
- Terkonsentrasi atas produksi bahan ajar tertentu sehingga mudah diikuti setiap langkahnya
- Model dan cara kerja relative sederhana, tanpa melibatkan komponen (supra) sistem.

Model pengembangan produk merupakan model yang sesuai untuk digunakan dalam pengembangan buku pedoman PKL, karena akan menghasilkan produk yang dapat digunakan sebagai pedoman melaksanakan PKL untuk mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan. Terdapat beragam model yang termasuk ke dalam pengembangan produk, diantaranya adalah model Dick and Carey (Borg & Gall), model Baker and Schultz dan model Rowntree.

3. Model-Model Pengembangan Produk

a. Model Dick and Carey (Borg & Gall, 1981)

Sepuluh langkah yang dimasukkan dalam versi siklus *Research & Design* (Penelitian dan Pengembangan) yang dirancang oleh Walter Dick dan Lou Carey, diperlihatkan dalam gambar 3



Gambar 3
Siklus Reasearch & Design⁸

Langkah 1 melibatkan pendefinisian tujuan untuk program pembelajaran atau produk, yang sering memasukkan suatu analisis kebutuhan. Langkah 2 dan 3 dapat muncul berurutan atau berbarengan.

Dalam langkah 2, analisis instruksional dilakukan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan khusus, prosedur, dan tugas-tugas belajar yang dilibatkan dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran.

⁸ Emzir:2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. hlm. 276

Langkah 3 dirancang untuk mengidentifikasi *entry* keterampilan dan sikap siswa, karakteristik latar pembelajaran, dan karakteristik latar di mana pengetahuan dan keterampilan baru digunakan.

Langkah 4 melibatkan penerjemah kebutuhan dan tujuan pembelajaran ke dalam tujuan perilaku spesifik. Tujuan perilaku mengarahkan pada suatu cara untuk mengomunikasikan tujuan-tujuan program pembelajaran atau produk pada level-level yang berbeda dengan jenis-jenis *stakeholder* yang berbeda. Tujuan-tujuan perilaku juga menyediakan dasar-dasar untuk perencanaan item-item tes yang persis, bahan-bahan ajar, dan system penyampaian pembelajaran.

Selama langkah 5, instrumen penilaian dikembangkan. Instrumen-instrumen ini dihubungkan secara langsung dengan pengetahuan dan keterampilan yang dikhususkan dalam tujuan-tujuan perilaku.

Pada langkah 6 strategi pembelajaran khusus dikembangkan untuk membantu siswa dengan upaya mereka untuk memperoleh setiap tujuan perilaku.

Langkah 7 melibatkan pengembangan materi pembelajaran, yang mungkin mencakup bahan-bahan cetakan seperti buku teks

dan manual pelatihan guru, atau media lain seperti kaset audio, atau system video interaktif. Jika rancangan pembelajaran mengkhususkan seorang guru, rancangan-rancangan pembelajaran atau pedoman-pedoman pembelajaran oleh orang ini juga dikembangkan sebagai bagian dari langkah 7.

Langkah 8, 9 dan 10 dari model Dick and Carey melibatkan pembedaan antara evaluasi formatif dan evaluasi summatif, yang oleh Michael Scriven dirumuskan dalam praktik sebagai evaluasi yang melayani dua fungsi yang berbeda. Evaluasi formatif dilakukan oleh pengembang selama program atau produk dalam proses pengembangan, untuk mendukung proses peningkatan keefektifannya. Dalam situasi yang sama, evaluasi formatif dilakukan sebagai pengganti yang dapat mengarah pada suatu pengambilan keputusan untuk menghentikan pengembangan selanjutnya.

Evaluasi sumatif dilaksanakan untuk menentukan efektivitas program akhir, khususnya bila dibandingkan dengan program-program lain yang sejenis. Jenis evaluasi ini biasanya dilakukan individu-individu lain selain pengembang program.⁹

⁹ *Ibid.* hlm.275-277

Pengembangan produk dengan model Dick & Carey terbilang sangat panjang dan memakan waktu yang tidak singkat. Penentuan langkah selanjutnya sangat bergantung pada langkah sebelumnya, yang membuat model ini terkesan kaku. Walaupun demikian, model ini sangat detail dan jelas dalam setiap langkahnya sehingga mudah diikuti.

b. Model Baker and Schultz

Baker dan Schultz membagi proses pengembangan dalam tujuh langkah dan masing-masing langkah mengandung kegiatan khusus, diantaranya:¹⁰

a) Perumusan

Pertama, dilakukan identifikasi kebermanfaatan suatu produk tertentu jika diproduksi. Pertimbangan analisisnya dapat merujuk pada tingkat verbalitas pesan, penggunaan metode dan media yang tepat dalam menyampaikan materi belajar (pesan), materi belajar tersebut sangat penting peranannya bagi siswa di masa kini dan masa depan, materi belajar tersebut langka diproduksi dilihat dari segi biaya, waktu, tenaga dan ketersediaan bahan.

¹⁰Baker, Robert L and Schutz et al. *Instructional Product Development* (London: Van Nostrand Reinhold, 1979). Hlm.132-159

b) Spesifikasi Langkah Instruksional

Langkah kedua, kegiatan yang dilakukan antara lain adalah penentuan tujuan instruksional dalam rincian yang spesifik dan operasional. Dengan demikian diharapkan dapat memudahkan proses pengembangan produk dan pengukuran hasil belajar.

c) Uji coba Soal (materi pelajaran)

Pada tahap ini dilakukan penyusunan instrument untuk mengetahui respon minimum yang telah ditetapkan pada langkah sebelumnya. Dengan uji coba ini juga dapat dinyatakan dengan ketersesuaian urutan sajian program dan ada tidaknya penyimpangan isi program dari tujuan yang telah dipersyaratkan.

d) Pengembangan Produk

Pada tahap pengembangan produk ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- Siapkan materi ajar yang kelak akan betul-betul menimbulkan banyak pengalaman baru bagi siswa yang belajar.
- Diusahakan agar bagian-bagian instruksional dapat disajikan dalam satu rangkaian belajar yang utuh dan jelas
- Jangan ciptakan strategi pengembangan produk yang kaku.

- Apabila dalam proses KBM nantinya ada guru, maka usahakan perilaku, sikap dan kehadiran guru dapat memperjelas pesan yang disampaikan dan mendukung eksistensi produk dalam setiap proses KBM.
- Apabila produk tersebut dibuat untuk digunakan dalam kelas, maka kembangkan produk tersebut sehingga dalam pemanfaatannya menimbulkan perilaku guru positif dan selalu mendukung kehadiran produk tersebut di dalam kelas.
- Usahakan agar dapat mengadopsi teknik-teknik sajian yang digunakan dalam “Belajar tentang program” dengan cara sebaik mungkin. Seperti dialog, tanya jawab dan sebagainya.

e) Uji Coba Produk

Di dalam uji coba produk menurut Schutz diusahakan agar jumlah responden tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Ada dua macam ujicoba yang bertujuan memperbaiki mutu produksi dan uji coba untuk menjajaki kemudahan dalam mempelajari (uji materi). Keduanya dapat dilakukan secara simultan.

f) Revisi (perbaikan) Produk

Perbaikan terhadap program contoh dilakukan atas dasar data yang diperoleh dari ujicoba dan pengalaman yang di dapat.

g) Analisis Pemanfaatan

Analisis untuk memanfaatkan program harus dapat menyimpulkan sistem pengembangan produk secara sistematis dan menyeluruh.

Model Baker and Schutz digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4

Model Baker and Schutz (1971)¹¹

¹¹ Kustandi, Cecep. *Pengembangan Media Pembelajaran*.

c. Model Rowntree

Sama halnya dengan model Baker and Schutz, model Rowntree juga merupakan model yang didesain untuk menghasilkan sebuah produk pembelajaran. Model produk ditandai dengan pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk memproduksi suatu bahan ajar, seperti buku panduan PKL.

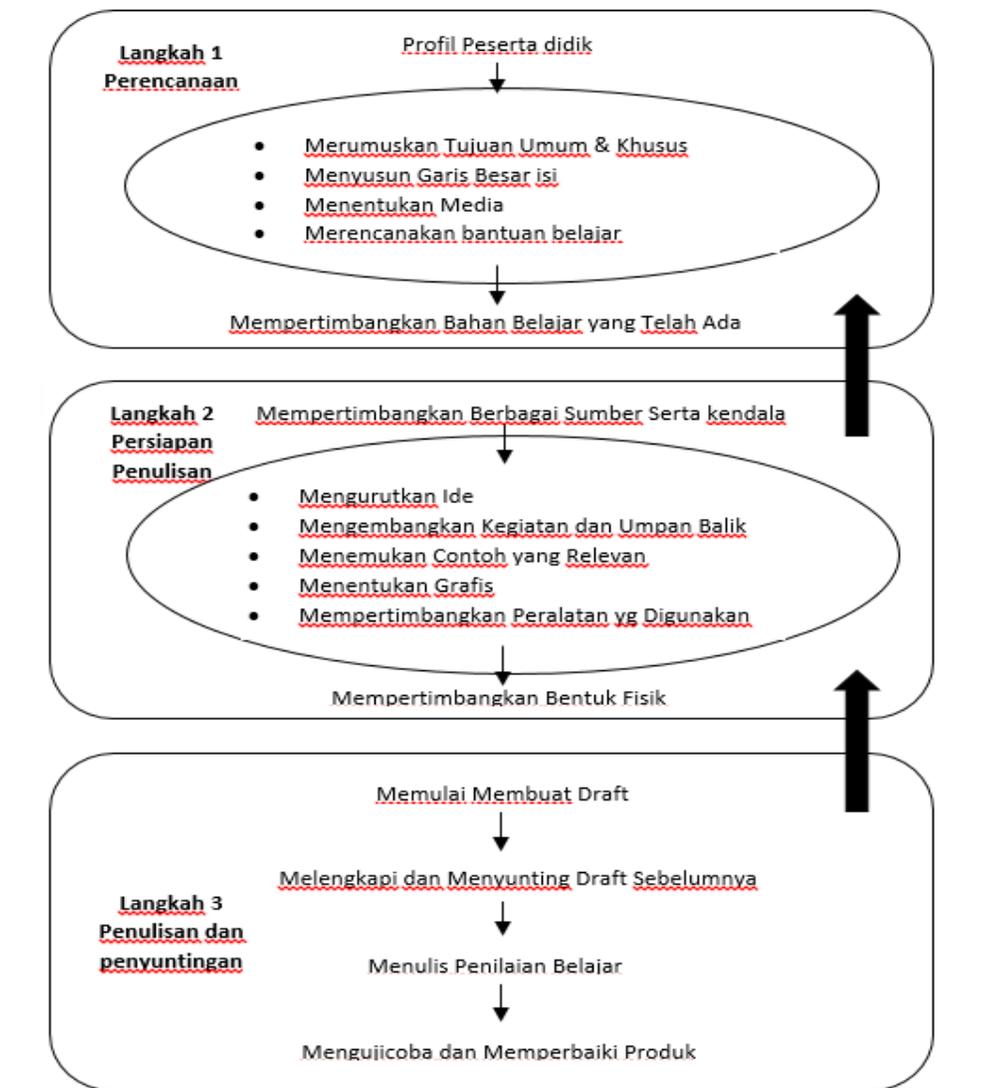
Model ini memiliki tiga tahapan yang harus dilalui untuk mengembangkan sebuah produk. **Tahap pertama** adalah tahapan perencanaan, yang di dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu: identifikasi profil peserta didik, merumuskan tujuan umum dan khusus, menyusun garis besar isi, menentukan media, merencanakan pendukung belajar, dan mempertimbangkan bahan belajar yang sudah ada.

Tahap kedua adalah tahap persiapan penulisan dengan melakukan beberapa hal, seperti: mempertimbangkan sumber-sumber dan hambatannya, mengurutkan ide dan gagasan, mengembangkan aktivitas dan umpan balik, menentukan contoh-contoh terkait, menentukan grafis, menentukan peralatan yang digunakan dan menentukan bentuk fisik.

Tahap ketiga adalah tahap penulisan dan penyuntingan yang merupakan tahap terakhir. Pada tahap ini, hal yang dilakukan

adalah memulai membuat draf, melengkapi draf dan menyunting, menulis asesmen belajar, dan mengujicoba serta memperbaiki.¹²

Berikut ini merupakan ilustrasi model Rowntree.



Gambar 5
Model Rowntree

¹² Derek Rowntree. 1994. *Preparing materials for open, distance, and flexible learning*. London: Kogan. hlm.4

Manfaat yang diperoleh dari model desain pembelajaran ini, diantaranya:

- Kejelasan pelaksanaan seluruh kegiatan desain pembelajaran;
- Terkonsentrasi atas produksi bahan ajar tertentu sehingga mudah diikuti setiap langkahnya; dan
- Model dan cara kerja relatif sederhana, tanpa melibatkan komponen (supra) sistem.¹³

Dari ketiga model yang telah dipaparkan, pengembang memilih menggunakan model Rowntree, namun dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dalam pengembangan buku pedoman PKL. Tahapan kegiatan dalam model ini terbilang sederhana tanpa melibatkan komponen (supra)sistem, mulai dari perencanaan, pengembangan dan evaluasi, sehingga akan memudahkan dalam mengembangkan buku pedoman PKL.

B. Kajian Buku Pedoman

1. Pengertian Buku Pedoman

¹³Prawiradilaga, Dewi Salma. 2012. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. hlm.44-46

Andriese, dkk. (1993: 16-17) menjelaskan buku secara sederhana dengan mengatakan "...informasi tercetak di atas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan." Dengan pengertian yang demikian, buku memiliki empat sifat pokok, yaitu (1) berisi informasi, (2) informasi itu ditampilkan dalam wujud cetakan, (3) media yang dipergunakan adalah kertas, dan (4) lembaran-lembaran kertas itu dijilid dalam bentuk satu kesatuan.¹⁴

Menurut Mudai, buku merupakan sumber belajar yang dibuat untuk keperluan umum. Dilihat dari sifat penyajian pesannya, buku cenderung informatif dan lebih menekankan pada sajian materi ajar dengan cakupan yang luas dan umum.¹⁵

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam versi *online/daring* (dalam jaringan), buku pedoman dalam Bahasa Inggris sering disebut *manual*, artinya buku petunjuk praktis tentang suatu jenis pekerjaan atau tentang cara kerja suatu alat atau peranti tertentu.¹⁶ Dalam kamus Bahasa Indonesia *online* lainnya, buku pedoman memiliki arti yang sama dengan buku referensi, buku manual, buku panduan yang dapat dibawa kemana-mana.¹⁷

¹⁴ Sitepu, B.P: 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. hlm.12

¹⁵ Mudai, Yudhi: 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press. hlm.98

¹⁶ <http://kbbi.web.id/manual-2>

¹⁷ <http://www.artikata.com/arti-85401-handbook.html>

Menurut Anderson, buku pedoman atau yang biasa juga disebut dengan buku manual, termasuk ke dalam media cetak bahan pelatihan yang mempunyai sifat instruksi di dalamnya. Melalui media ini, pembaca akan disuguhkan berbagai petunjuk dan informasi yang tentunya berhubungan dengan topik yang diajarkan dalam pelatihan. Manual adalah petunjuk praktis tentang sesuatu jenis pekerjaan atau tentang tata cara kerja sebuah peralatan tertentu. Penggunaan manual disini adalah para instruktur yang akan melatih partisipan dalam sebuah pelatihan. Manual merupakan instruksi digunakan untuk menunjukkan dan membantu seseorang dalam mempelajari tentang bagaimana mengoperasikan suatu peralatan.¹⁸

Buku pedoman adalah suatu naskah tertulis yang berisi keterangan-keterangan, petunjuk-petunjuk atau peraturan-peraturan untuk menjadi pegangan bagi pegawai dalam melaksanakan tugas pekerjaan pada sesuatu kerjasama.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa buku pedoman, atau biasa juga disebut sebagai buku panduan atau petunjuk atau manual, merupakan kumpulan kertas terjilid berisi informasi yang dijadikan sebagai petunjuk praktis tentang suatu

¹⁸ Ronald H, Anderson. 1987. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali. Hlm.163

¹⁹ Sutarto. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta Gadjah Mada University Press. Hlm.267

kegiatan. Buku pedoman berisi petunjuk-petunjuk dan menjadi sumber informasi bagi penggunanya. Buku pedoman yang akan dikembangkan yaitu buku pedoman PKL, yang akan dijadikan sebagai sumber informasi mengenai PKL bagi mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan yang akan mengikuti PKL. Penyajian buku pedoman akan bersifat informatif dan bentuk fisik yang tidak terlalu besar sehingga akan mudah dibawa kemana-mana.

2. Jenis Buku Pedoman

Pada umumnya buku memiliki unsur-unsur yang sama, yakni berisi informasi, terjilid, dicetak dan penyusunannya dilakukan secara sistematis. Walaupun demikian, fungsi dari masing-masing buku akan berbeda. Hal ini bergantung pada jenis, tujuan dan informasi yang terdapat dalam buku. Buku pedoman atau juga disebut dengan buku panduan dibedakan menjadi 3 macam:²⁰

- 1) Buku pedoman atau petunjuk organisasi adalah suatu naskah yang tertulis berisi keterangan-keterangan tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan usaha kerjasama yang antara lain memuat tujuan, kedudukan, aktivitas pokok, struktur organisasi, bagan organisasi, rincian aktivitas, rincian tugas, pedoman kerja, hubungan

²⁰ *Ibid.* hlm.268

kerja, serta nama, pangkat, jabatan, golongan pangkat, dan alamat para pejabat.

- 2) Buku pedoman atau petunjuk tata kerja adalah suatu naskah tertulis yang berisi petunjuk-petunjuk tentang tata cara, tata aliran, tata tertib dan syarat-syarat melakukan pekerjaan.
- 3) Buku pedoman atau petunjuk peraturan adalah suatu naskah tertulis yang berisi himpunan peraturan-peraturan baik dari pihak penguasa maupun yang ditetapkan oleh pucuk pimpinan organisasi yang bersangkutan yang harus dilaksanakan dalam menyelenggarakan usaha bersama.

Berdasarkan uraian di atas, buku pedoman atau yang biasa juga disebut dengan buku panduan yang akan dikembangkan merupakan jenis buku pedoman tata kerja. Buku pedoman akan berisi informasi tentang panduan PKL sesuai dengan kompetensi yang diharapkan oleh Program Studi Teknologi Pendidikan dan juga tata cara mengikuti PKL. Pengemasan buku pedoman PKL akan dikemas secara informatif dengan penambahan ilustrasi yang akan membuat lebih menarik untuk dibaca oleh mahasiswa. Buku pedoman ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang bisa digunakan oleh mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan yang akan mengikuti PKL.

3. Karakteristik Buku Pedoman

Berdasarkan karakteristik media pengajaran menurut Newby, Stepich, Lehman, Rusell (2002) buku pedoman termasuk ke dalam media teks, karena buku pedoman bisa dibawa ke mana-mana (*portable*), bisa digunakan sebagai alat bantu atau referensi setelah pelajaran selesai, bisa digunakan secara independen, bisa dimodifikasi dengan mudah, bisa dipesan kembali dengan mudah, dan memungkinkan para pesertanya menganggapi secara stimulan.²¹

Buku pedoman diharuskan memenuhi syarat-syarat buku pedoman yang baik, antara lain:²²

- a. Jelas (materi yang disampaikan harus jelas tujuannya),
- b. Mudah (praktis, dan mudah dibawa kemana-mana),
- c. Ringkas (isi materi harus ringkas dan mudah dimengerti),
- d. Lengkap (isi materi sesuai dengan tahapan-tahapannya dan disertai dengan ilustrasi dan contoh gambar yang sesuai dengan materi)
- e. *Up-to-date* (informasi harus sesuai dengan perkembangan yang ada)

²¹ Indriana, Diana: 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: DIVA Press. Hlm.41

²² Sutarto. *Op.cit.* Hlm.270

Komponen-komponen yang terdapat di dalam buku pedoman menurut George R.Terry antara lain:²³

- a) *Title*
- b) *Foreword*
- c) *Table of contents*
- d) *Company history*
- e) *Organization*
- f) *Company department-fungsion, authorities and responsibilities*
- g) *Office regulation*
- h) *Office supplies and maintenance*
- i) *Index*

Berbeda dengan komponen yang terdapat pada buku pedoman PKL Universitas Muhammadiyah Mataram, yang memiliki komponen sebagai berikut:²⁴

- i. Sampul Depan
- ii. Tim Penyusun
- iii. Visi dan Misi Faperta Um Mataram
- iv. Kata Pengantar

²³ George R.Terry dikutip oleh Sutarto. *Dasar-Dasar Organisasi* (Yogyakarta Gadjah Mada University Press) hlm.299

²⁴ Pedoman PKL Universitas Muhammadiyah Mataram. 2014

- v. Daftar Isi
- vi. Datar Lampiran
- vii. Pendahuluan
 - 1. Latar belakang
 - 2. Tujuan PKL
 - 3. Manfaat PKL
- viii. Prosedur PKL
 - 1. Prosedur Administrasi Pengajuan PKL
 - 2. Prosedur Pelaksanaan PKL
 - 3. Prosedur Penunjukkan Lokasi PKL
- ix. Aturan Pelaksanaan PKL
 - 1. Ketentuan Umum PKL
 - 2. Kegiatan Selama PKL
 - 3. Tugas Mahasiswa Selama PKL
 - 4. Evaluasi dan Penilaian
- x. Tata Cara Penulisan Laporan
 - 1. Sistematika Penulisan
 - 2. Bagian-bagian Laporan PKL
 - 3. Bahan dan Teknik Pengetikan Laporan
 - 4. Penomoran Halaman
 - 5. Penulisan Daftar Pustaka

xi. Daftar Pustaka

Berdasarkan sistematika atau komponen buku pedoman yang dikemukakan, maka pengembang akan menggunakan sistematika dari Universitas Muhammadiyah Mataram sebagai acuan, namun dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Berikut ini rencana komponen buku pedoman PKL yang akan dikembangkan:

- 1) Sampul depan
- 2) Tim penyusun
- 3) Daftar isi
- 4) Kata Pengantar
- 5) Pendahuluan
 - Latar Belakang
 - Tujuan PKL
- 6) Prosedur PKL
 - Prosedur Administrasi Pengajuan PKL
 - Prosedur Pelaksanaan PKL
- 7) Aturan Pelaksanaan PKL
 - Ketentuan Umum PKL
 - Tugas Mahasiswa Selama PKL
 - Tugas Dosen Pembimbing dan Pamong
 - Evaluasi dan Penilaian

8) Tata Cara Penulisan Laporan

- Sistematika Penulisan
- Bagian-Bagian Laporan
- Teknik Penulisan Laporan

9) Daftar Pustaka

4. Desain Pesan dalam Pengembangan Buku Pedoman

Menurut Smaldino terdapat unsur-unsur visual dan unsur-unsur teks yang harus dicermati dengan seksama dalam desain pesan.

Unsur-unsur tersebut yaitu:²⁵

a. Pengaturan

Tempatkan unsur-unsur utama di dalam satu visual sehingga memiliki hubungan visual yang jelas satu sama lain. Salah satu cara untuk menyusun unsur-unsur visual adalah menyatukannya dalam sebuah bentuk yang akrab bagi pembaca. Bentuk-bentuk yang hampir menyerupai huruf alfabet seringkali digunakan sebagai pola mendasar dalam tata letak. Untuk mengarahkan perhatian dapat digunakan petunjuk visual seperti anak panah. Konsistensi juga sangat diperlukan dalam merencanakan serangkaian visual, seperti

²⁵ Sharon E, Smaldino, dkk. 2008. *Instructional Technology and Media for Learning*. Jakarta: Kencana. hlm.78

konsistensi unsur-unsur yang sama pada tempat yang sama, menggunakan jenis huruf yang sama pada setiap judul utama, dan menggunakan warna yang sama di sepanjang tampilan.

b. Keseimbangan

Keseimbangan informal lebih disukai karena dianggap lebih menarik daripada keseimbangan formal. Visual yang diharapkan dapat memikat mata dan menginformasikan sesuatu, sebaiknya mempunyai tujuan untuk mencapai tujuan yang asimetris atau informal. Dengan keseimbangan yang asimetris terdapat kesamaan berat yang tidak merata, tetapi dengan unsur-unsur yang berbeda di tiap sisinya.

c. Warna

Keharmonisan warna sangat perlu diperhatikan dalam desain pesan. Berikut ini hal-hal yang menjadi alasan untuk penggunaan warna dalam materi pembelajaran menurut Pret dan Wilson:

- 1) Untuk menambah realitas
- 2) Untuk membedakan antara unsur-unsur sebuah visual
- 3) Untuk memfokuskan perhatian pada isyarat-isyarat yang relevan
- 4) Untuk mengodekan dan mengaitkan secara logis unsur-unsur yang berkaitan

5) Untuk menarik perhatian dan menciptakan respon emosional

Menurut Sitepu, penggunaan warna dalam ilustrasi buku berfungsi untuk memberikan makna tertentu atau untuk estetika yang membuat daya tarik dan menimbulkan motivasi. Ilustrasi harus diberi warna apabila warna itu fungsional atau memiliki makna khusus. Misalnya, penggunaan warna dalam gambar bendera adalah untuk memberikan makna tertentu. Pemakaian warna untuk keperluan yang demikian berarti berarti fungsional dan memberikan makna tertentu. Akan tetapi, kalau memberikan warna pada gambar buah-buahan atau rumah, yang pada hakikatnya warna itu lebih berfungsi untuk menimbulkan daya tarik, maka penggunaan warna yang demikian bersifat estetis. Tanpa diberi warna pun pesan atau makna yang hendak disampaikan dengan simbol ikonik itu dapat sampai secara tepat.²⁶

d. Kemudahan dibaca

Sebuah visual tidak dapat dipahami, kecuali jika pembaca bisa melihat kata-kata dan gambar. Kemudahan untuk dibaca bisa diperbaiki dengan meningkatkan ukuran, jenis huruf, dan kontras

²⁶ Sitepu, B.P: 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. hlm.152

diantara benda-benda dalam sebuah visual. Tujuan dari perancangan visual yang baik adalah menghilangkan halangan sebanyak mungkin yang menghambat penafsiran atas pesan yang ingin disampaikan.

e. Menarik

Visual tidak berpengaruh kecuali jika visual itu menarik dan mempertahankan perhatian pada pembacanya. Beberapa tehnik untuk menghasilkan daya tarik antara lain gaya, tekstur dan interaksi. Pembaca yang berbeda dan situasi yang berbeda membutuhkan gaya desain yang berbeda pula. Pilihan huruf dan jenis gambar sebaiknya konsisten satu sama lain dan sesuai dengan preferensi pembaca. Hal yang tak terduga seperti kombinasi kata dan gambar yang tak serasi, pencampuran warna yang tidak sepadan, perubahan ukuran font yang sangat jauh berbeda, akan membuat pembaca lama dalam mengolah informasi. Pembaca juga akan cenderung beralih ketika pesan yang disampaikan monoton.²⁷

Selain unsur-unsur visual dan unsur-unsur verbal, penggunaan bahasa juga perlu diperhatikan dalam mendesain pesan. Menurut Sitepu, sebagai alat komunikasi bahasa dapat memudahkan atau

²⁷ Sharon E, Smaldino, dkk. 2008. *Instructional Technology and Media for Learning*. Jakarta: Kencana. hlm.80

menyulitkan siswa mempelajari bahan pelajaran yang disampaikan. Penggunaan bahasa yang kurang atau tidak tepat dapat juga menimbulkan kesalahpahaman atau distorsi pada siswa. Terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam menggunakan bahasa dalam ragam tulisan, yakni:²⁸

1) Kemampuan berbahasa siswa

Kemampuan memahami dan menggunakan bahasa dipengaruhi oleh kemampuan berpikir, pengalaman, dan lingkungan. Menurut Piaget, tingkat kemampuan kognitif seseorang dipengaruhi oleh usia. Perbedaan struktur kata memengaruhi tingkat kesulitan memahami maknanya serta berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa. Oleh karenanya, dalam menulis buku panduan perlu diperhatikan kemampuan berpikir dan kemampuan berbahasa mahasiswa yang akan menggunakan buku panduan PKL yang akan dikembangkan.

2) Kaidah bahasa

Bahasa menggunakan kaidah atau aturan tertentu sehingga dapat menyampaikan pesan berupa pikiran/gagasan dan/atau perasaan pengirim kepada penerima pesan secara tepat. Kaidah-kaidah, yang disebut juga dengan tata bahasa, dalam bahasa ragam tulisan

²⁸ Sitepu, B.P. *Op.cit.* Hlm.107

adalah tata kalimat, susunan kata, dan ejaan. Hendaknya kaidah-kaidah ini diperhatikan dalam pembuatan buku paduan agar tidak maksud pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pengguna.

3) Pilihan kata

Kata merupakan unsur terkecil dalam kalimat, tetapi mengandung makna yang memengaruhi pemahaman keseluruhan kalimat. Kalau makna satu kata tidak dipahami atau salah dipahami dapat mengakibatkan kesalahan memahami keseluruhan isi kalimat. Oleh karenanya, kata-kata yang dipakai dalam buku panduan PKL hendaknya yang sudah biasa dipakai dan dipahami dengan baik oleh mahasiswa.

4) Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah teknik berbahasa yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan sehingga pesan itu tepat mencapai sasaran. Gaya bahasa yang digunakan dalam buku panduan PKL adalah langsung, tidak berbelit-belit, objektif, efisien dan efektif.

5) Keterbacaan

Keterbacaan yang dimaksud dalam buku panduan PKL adalah sejauh mana mahasiswa dapat memahami isi atau materi yang disampaikan dengan bahasa ragam tulis. Keterbacaan dipengaruhi

oleh kemampuan membaca, ketepatan kaidah-kaidah bahasa, struktur bahasa, pilihan kata, dan gaya bahasa yang dipergunakan.

Dari uraian mengenai desain pesan di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur desain pesan harus diperhatikan dalam pengembangan buku pedoman PKL, baik unsur verbal maupun unsur visual dan juga penggunaan Bahasa serta peletakkan (*arrangement*). Penerapan unsur desain pesan pada buku pedoman PKL akan memperjelas penyampaian pesan dan menambah daya tarik buku pedoman PKL.

C. Kajian Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Praktek Kerja Lapangan adalah tugas untuk memberikan pengalaman praktis penerapan bidang keahlian dalam perusahaan, industri atau lembaga, termasuk manajemen untuk pengelolaannya. Praktek Kerja Lapangan bertujuan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja yang handal sesuai bidang ilmu dengan memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja yang faktual di lapangan. Disamping itu Praktek Kerja Lapangan juga merupakan wahana untuk membentuk tenaga kerja yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan bagi profesinya.²⁹

²⁹ Universitas Kanjuruhan Malang. 2015. *Pedoman Praktek Kerja Lapangan*. Hlm.1

Definisi lain dari PKL, adalah matakuliah yang memberi pengalaman spesifik di industri, dunia kerja, dan/atau masyarakat dalam rangka meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa.³⁰ Program PKL memberikan kompetensi pada mahasiswa untuk dapat lebih mengenal, mengetahui, dan berlatih menganalisis kondisi lingkungan dunia kerja. Hal ini sebagai upaya Program Studi mempersiapkan diri mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

Tujuan PKL antara lain:

1. Mempersiapkan dan melatih mahasiswa agar memiliki pengalaman faktual tentang proses pembelajaran dan kependidikan ke dalam situasi sebenarnya.
2. Mengembangkan diri mahasiswa sebagai tenaga kependidikan yang profesional.
3. Menerapkan kemampuan profesional dari salah satu keahlian yang menjadi pilihannya secara utuh dan terpadu dalam situasi nyata.
4. Membina rasa percaya diri dalam berorganisasi, bekerjasama untuk menerapkan prinsip Teknologi Pendidikan.³¹

Adapun manfaat bagi mahasiswa mengikuti PKL adalah:

³⁰ UNJ. 2014. *Pedoman Akademik Universitas Negeri Jakarta*. hlm. 69

³¹ *Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Teknologi Pendidikan*. 2015. hlm.6

- a. Melatih keterampilan mahasiswa sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan
- b. Belajar mengenal dinamika dan kondisi nyata dunia kerja pada unit-unit kerja, baik dalam lingkungan pemerintah maupun perusahaan.
- c. Mengembangkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan mencoba menemukan sesuatu yang baru yang belum diperoleh dari pendidikan formal.³²

Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta baru-baru ini telah mengalami perubahan dari Program Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi Program Kerja Lapangan. PPL itu sendiri memiliki pengertian usaha untuk meningkatkan penguasaan atas kompetensi professional melalui praktikum dalam lingkungan yang sesungguhnya. PPL ditafsirkan oleh unit pengelola PPL sebagai “praktek mengajar”. Sehingga mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan pun harus melakukan praktek mengajar di salah satu sekolah, dan untuk itu dia harus memilih dan menentukan mata pelajaran yang harus diajarkannya.

Menurut Miarso, kompetensi yang diharapkan dari Sarjana Teknologi Pendidikan adalah kompetensi dalam merancang, mengembangkan, menerapkan, mengelola, menilai serta meneliti proses dan sumber belajar

³² Pedoman Praktek Kerja Lapangan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. 2012. hlm.2

pada semua jenjang, jenis dan jalur pendidikan.³³ Dari penjabaran di atas, jelas terlihat bahwa program studi Teknologi Pendidikan tidak ditujukan untuk mempersiapkan mahasiswanya menjadi tenaga guru, melainkan tenaga pembelajar atau teknolog pembelajaran. Sehingga, kurang tepat rasanya jika mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan melakukan PPL dengan melaksanakan praktek mengajar di sekolah.

Kegiatan-kegiatan pokok dalam pelaksanaan PKL Teknologi Pendidikan pada prinsipnya tidak berbeda dengan program studi lain, yakni meliputi tugas-tugas profesional, personal, dan sosial. Rincian dari ketiga tugas tersebutlah yang berbeda. Keseluruhan kegiatan tersebut dilaksanakan secara terbimbing dan terarah. Kegiatan profesional Teknologi Pendidikan pada dasarnya meliputi delapan kategori kegiatan, yaitu: (1) perencanaan program instruksional; (2) pengembangan media pembelajaran; (3) produksi media pembelajaran; (4) pemanfaatan sarana pembelajaran; (5) pelaksanaan kegiatan pembelajaran; (6) penilaian program dan media pembelajaran; (7) pengelolaan sumber belajar; dan (8) penelitian proses, sumber, dan hasil belajar.³⁴

Penjabaran mengenai pengertian, tujuan, pelaksanaan, maupun manfaat PKL akan lebih mudah dipelajari oleh mahasiswa jika disajikan dalam

³³ Miarso, Yusufhadi. 2011. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana. hlm. 20

³⁴ *Ibid.* hlm.21

bentuk cetakan. Hal ini sesuai dengan karakteristik yang telah disebutkan pada bagian karakteristik buku panduan di atas, yakni buku panduan bersifat *portable* (bisa dibawa kemana-mana) dan bisa digunakan sebagai alat bantu atau referensi. Mahasiswa akan lebih mudah mendapat informasi mengenai PKL dimana saja, kapan saja, dan digunakan secara mandiri dengan buku pedoman PKL.

D. Kajian Program Studi Teknologi Pendidikan

1. Program Studi Teknologi Pendidikan

Program studi Teknologi Pendidikan memiliki visi dan misi sebagai berikut.

Visi:

Pada tahun 2020 menjadi salah satu jurusan unggulan dalam menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan dalam bidang perekayasaan pembelajaran pada berbagai lembaga pendidikan, berdasarkan kaidah dan etika akademik.

Misi:

- a. Melaksanakan penelitian yang bermanfaat untuk memecahkan masalah belajar dan pembelajaran.

- b. Memberikan layanan jasa dalam memecahkan masalah belajar dan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan system berbasis sumber-sumber berteknologi.
- c. Membangun budaya mutu, menerapkan prinsip organisasi yang belajar.
- d. Menghasilkan lulusan yang kreatif, berjiwa entrepreneur, terbuka terhadap perubahan dan perbedaan, meningkatkan potensi diri terus menerus melalui berbagai macam interaksi baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan dengan masyarakat.
- e. Menghasilkan lulusan yang menjunjung tinggi etika akademik dan profesi.

Program studi Teknologi Pendidikan sebagai sub sistem Fakultas Ilmu Pendidikan dan berada di lingkungan DKI Jakarta bertujuan:

- a. Memiliki kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengolah serta melaporkan hasil penelitian di bidang belajar dan pembelajaran, baik yang bersifat konvensional, inovatif, dan berbasis sumber berteknologi.
- b. Memiliki kemampuan untuk mensosialisasikan hasil penelitian melalui media komunikasi ilmiah.

- c. Memiliki kemampuan memecahkan masalah belajar dan pembelajaran mulai dari yang bersifat konvensional, inovatif dan berbasis sumber berteknologi.
- d. Memiliki kemampuan menyebarluaskan/mensosialisasikan hasil/temuan dan modifikasi solusi belajar dan pembelajaran yang bersifat konvensional sampai dengan berbasis sumber berteknologi.
- e. Menghasilkan lulusan yang kreatif entrepreneurs, mandiri, terbuka terhadap perubahan dan perbedaan melalui interaksi dalam perkuliahan dan tugas terstruktur.
- f. Meningkatkan potensi mahasiswa melalui keterlibatan mereka dalam berbagai penelitian dosen dan program perkuliahan dan pengabdian masyarakat.
- g. Meningkatkan potensi mahasiswa melalui keterlibatan dosen dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, akademik dan institusi.
- h. Menghasilkan lulusan yang menjunjung tinggi etika keprofesian melalui bimbingan dosen dalam penulisan skripsi dan karya tulis lain.

- i. Menghasilkan lulusan yang menjunjung tinggi etika keprofesian melalui bimbingan dosen dalam penyelenggaraan seminar dan penulisan karya ilmiah.
- j. Menghasilkan lulusan yang menjunjung tinggi etika keprofesian melalui bimbingan dosen dan berinteraksi akademik.
- k. Menghasilkan lulusan yang menjunjung tinggi etika keprofesian melalui bimbingan dosen untuk menghargai HAKI

Profil lulusan program studi S1 Teknologi Pendidikan FIP UNJ disebut teknolog pendidikan. Adapun teknolog pendidikan tersebut haruslah terbuka, inovatif, serta *problem solver* yang baik dalam kerangka kerja sebagai manusia Indonesia yang berbudi luhur, menjunjung tinggi azas kejujuran, terkait dalam profesi yang mencakup merancang proses belajar dan/atau pembelajaran di lintas organisasi, dan jenjang pendidikan.

Dengan merujuk pada definisi terkini yang dirumuskan oleh organisasi profesi tertua dari Teknologi Pendidikan, yaitu *Association for Educational Communication and Technology* (AECT, 2004) maka kualifikasi yang dimiliki oleh teknolog pendidikan tersebut di atas, yaitu mampu berperan menjadi:

- Desainer pembelajaran
- Pengembang media pembelajaran
- Pengembang teknologi kinerja

Untuk mendukung pencapaian profil lulusan S1 prodi TP FIP UNJ, maka prodi TP S1 ini dibagi dalam tiga (3) konsentrasi, yaitu:

- a. Disainer Pembelajaran, konsentrasi ini menyiapkan lulusan untuk menjadi desainer pembelajaran/pelatihan, membantu pengembangan kurikulum di berbagai satuan pendidikan (sekolah dan nonsekolah), mengelola sumber (dan media) belajar serta pemanfaatan TIK untuk pembelajaran/pelatihan.
- b. Pengembangan Sumber Belajar yaitu pembinaan kompetensi yang mengacu kepada kemampuan untuk mengembangkan media dan/atau sumber belajar, dari yang bersifat konvensional hingga pemanfaatan TIK bagi suatu lembaga pendidikan secara mandiri.
- c. Pengelola Teknologi Kinerja yaitu pembinaan kompetensi yang mengacu kepada kebutuhan organisasi untuk peningkatan mutu kinerja SDM melalui berbagai upaya belajar dan pembelajaran/pelatihan dan penerapan TIK (*organization-oriented*). Kompetensi yang dimaksud diantaranya mengembangkan model dan kurikulum

pelatihan, intervensi pembelajaran/pelatihan, pemanfaatan media untuk pelatihan, analisis kebutuhan pelatihan, serta evaluasi dan asesmen untuk pelatihan.³⁵

Bahwa dari penjabaran di atas mengenai profil lulusan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan Teknologi Pendidikan, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai teori yang diberikan saat perkuliahan, melainkan juga didukung oleh praktek. Kompetensi yang diharapkan tidak akan tercapai jika hanya dilakukan dengan kegiatan perkuliahan saja. Oleh karenanya, mahasiswa harus diberikan pengalaman nyata mengenai dunia kerja dengan kegiatan PKL.

2. Karakteristik Mahasiswa

Karakteristik orang dewasa dengan anak-anak tentu berbeda. Hal ini menyebabkan perbedaan cara belajar orang dewasa dengan anak-anak. Proses pembelajaran bagi orang dewasa disebut *andragogi*, sedangkan bagi anak-anak disebut *pedagogi*. Mahasiswa memiliki rentang usia dari 18 tahun ke atas. Hal ini menurut Darkenwald dan Meriam seperti yang dikutip oleh Sudjana berada pada masa dewasa, karena seseorang dikatakan dewasa apabila ia telah melewati masa

³⁵ UNJ. 2014. *Pedoman Akademik Universitas Negeri Jakarta*. hlm. 69

pendidikan dasar dan telah memasuki usia kerja, yaitu sejak umur 16 tahun.³⁶

Lindeman mengemukakan beberapa kunci sukses untuk mengajar orang dewasa, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aktivitas pembelajaran orang dewasa hendaknya relevan dengan kebutuhan dan kepentingan peserta belajar sehingga dapat memberikan kepuasan.
- 2) Orientasi orang dewasa dalam belajar adalah terpusat pada kehidupannya, sehingga pengaturan pembelajaran hendaknya relevan dengan situasi kehidupannya.
- 3) Pengalaman merupakan sumber belajar terpenting bagi proses pembelajaran orang dewasa. Dengan demikian, metode pembelajarannya adalah analisis pengalaman.
- 4) Orang dewasa memiliki kebutuhan mendalam untuk menjadi individu yang mampu mengatur dirinya sendiri. Dengan demikian, peranan pengajar lebih sebagai fasilitator (mengajak untuk saling menggali pengalaman di antara peserta belajar) daripada sebagai pentransfer pengetahuan/pengalaman kepada peserta belajar.

³⁶ Halim K. Malik. 2008. *Teori Belajar Andragogi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo)*. Gorontalo: Inovasi. hlm.3

Selanjutnya hendaknya pengajar mampu memberikan evaluasi terhadap apa yang menjadi kesepakatan peserta belajar.

- 5) Adanya perbedaan kepribadian diantara masing-masing individu peserta belajar, antara lain dikarenakan perbedaan usia, latar belakang pekerjaan, latar belakang pendidikan, status sosial, dan lain-lain. Oleh karena itu, hendaknya pembelajaran orang dewasa dapat menerima keputusan-keputusan yang mengandung perbedaan tersebut.³⁷

Berdasarkan dengan karakteristik yang dikemukakan, buku pedoman PKL sangat dibutuhkan dalam rangka melaksanakan kegiatan PKL, karena pada dasarnya mahasiswa adalah orang dewasa yang dapat belajar sendiri dan dapat diarahkan.

3. Tugas-Tugas Mahasiswa Selama PKL

Selama menjalankan PKL, mahasiswa memiliki tugas-tugas yang harus dilaksanakan, baik tugas umum maupun tugas khusus sesuai konsentrasi yang dipilih oleh mahasiswa.

Berikut ini merupakan tugas umum mahasiswa selama PKL:

³⁷ *Ibid.* hlm. 31

1. Mengenal lembaga tempat PKL, struktur organisasi, personel, serta sarana dan peraturan kerja yang harus diikuti.
2. Melaksanakan tugas berdasarkan perencanaan dan kesepakatan yang telah dibuat.
3. Melaporkan kegiatan PKL dan kendala yang dihadapi kepada dosen pembimbing dan pamong secara periodik (1 x seminggu)
4. Membuat laporan PKL beserta lampirannya.

Berikut ini merupakan tugas-tugas sesuai konsentrasi yang ada di Program Studi Teknologi Pendidikan, yakni konsentrasi pengelola teknologi kinerja, pengembang media dan disainer pembelajaran.

a. Pengelola Teknologi Kinerja

- Mengevaluasi berbagai model program pelatihan
- Mengevaluasi berbagai strategi diklat
- Mengevaluasi berbagai pengembangan program diklat
- Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan berbagai pendekatan evaluasi
- Meneliti berbagai model inovasi dalam diklat
- Menganalisis karakteristik lingkungan diklat
- Menganalisis kebutuhan program pengembangan SDM
- Memodifikasi strategi diklat

- Menggunakan hasil teknologi untuk meningkatkan kualitas diklat
- Menyebarkan hasil inovasi diklat
- Mengelola lingkungan dan sumber belajar
- Mengelola program pelatihan (diklat)
- Mengelola model-model pelatihan
- Mengelola peningkatan kinerja Sumber Daya Manusia pada organisasi belajar
- Menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dalam proses pelatihan

b. Pengembang Media

- Mengevaluasi berbagai media pembelajaran
- Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan berbagai pendekatan evaluasi
- Memodifikasi media untuk kebutuhan pembelajaran
- Memodifikasi lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran
- Memodifikasi strategi pembelajaran
- Memproduksi berbagai media pembelajaran (sederhana – digital)

- Memproduksi media teks untuk mencapai tujuan pembelajaran (modul, buku ajar, e-media/offline)
- Memproduksi berbagai media berbasis jaringan/software (LMS/LCMS)
- Menciptakan berbagai produk inovatif untuk belajar dan pembelajaran
- Menggunakan hasil teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- Mengelola produksi media untuk menghasilkan berbagai jenis media pembelajaran
- Menyebarkan hasil inovasi pembelajaran
- Mengelola media pembelajaran dan sumber belajar

c. Disainer Pembelajaran

- Mengevaluasi berbagai model pembelajaran (real-virtual)
- Mengevaluasi berbagai strategi pembelajaran sesuai kebutuhan (real-virtual)
- Mengevaluasi berbagai pengembangan program pelatihan
- Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan berbagai pendekatan evaluasi
- Meneliti efektifitas berbagai sumber belajar
- Meneliti berbagai model inovasi dalam pembelajaran

- Meneliti efektifitas kegiatan pembelajaran
- Menganalisis karakteristik lingkungan pembelajaran
- Memodifikasi strategi pembelajaran
- Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
- Memanfaatkan berbagai sumber belajar berbasis aneka sumber (BEBAS)
- Memanfaatkan fasilitas Belajar Berbasis Jaringan
- Menerapkan sistem belajar terbuka
- Menerapkan pembelajaran konvensional
- Menerapkan model pembelajaran inovatif
- Menggunakan hasil teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- Menyebarkan hasil inovasi dalam pembelajaran
- Mengelola lingkungan dan sumber belajar
- Mengelola pembelajaran dalam kelas
- Mengelola model-model pembelajaran untuk pembelajaran
- Mengembangkan kurikulum satuan pendidikan
- Menyebarluaskan inovasi aneka sumber belajar

E. Penelitian yang Relevan

Untuk menunjang penelitian ini, maka diperlukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil penelusuran terhadap beberapa penelitian, maka ditemukan penelitian yang serupa. Penelitian dilakukan oleh Visca Melasari dengan judul Pengembangan Buku Petunjuk Keterampilan Dasar Menjual Untuk Sales Promotion Reguler Modern Market Di PT Sinar Sosro. Tujuan pengembangan buku petunjuk keterampilan dasar menjual ini adalah dapat menghasilkan sebuah produk berupa buku petunjuk keterampilan dasar menjual yang sistematis dan dapat membantu SPG atau SPM Reguler untuk mendapatkan pengetahuan yang praktis tentang keterampilan dasar menjual. Buku ini berisi materi keterampilan dasar menjual mulai dari tahapan persiapan penjualan, tahapan selama penjualan, dan tahapan setelah penjualan.

Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan Rowntree, yang melalui 3 tahap pengembangan yaitu tahap (1) perencanaan; (2) persiapan penulisan; serta (3) penulisan dan penyuntingan. Teknik analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif kualitatif. Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum

atau generalisasi. Perhitungannya menggunakan statistik sederhana, dibuatkan kuisioner dengan skala 1-4; skala dibuat genap agar menghindari jawaban yang rata-rata atau pilihan tengah.

Hasil penelitian menunjukkan buku petunjuk keterampilan dasar dapat mempermudah SPG atau SPM karena disampaikan secara bertahap. Bahasa yang digunakan dibuat ringan sehingga mudah dipahami oleh SPG atau SPM. Buku petunjuk juga didukung oleh desain, ilustrasi dan bentuk teks yang disusun dengan baik sehingga menarik untuk dibaca dan nyaman digunakan untuk belajar. Pemilihan warna dan gambar sangat baik sehingga menarik untuk dibaca oleh SPG atau SPM. Ukuran buku tidak terlalu besar sehingga mudah dibawa kemana-mana dan SPG atau SPM dapat mempelajarinya dimana saja. Kekurangannya adalah keterbatasan dalam pengembangan materi yang disajikan. Materi yang dikembangkan belum maksimal dalam setiap jabaran materi yang disampaikan.

BAB III

STRATEGI DAN PROSEDUR PENGEMBANGAN

A. STRATEGI PENGEMBANGAN

1. Tujuan

Tujuan umum dilakukannya pengembangan ini adalah untuk menghasilkan buku pedoman PKL yang dapat memfasilitasi mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta dalam mendapatkan informasi mengenai kegiatan PKL.

Tujuan khusus pengembangan ini adalah menggambarkan secara rinci tahapan-tahapan model Rowntree yang digunakan dalam mengembangkan buku pedoman PKL. Tahapan-tahapan dalam model Rowntree, yaitu:

1. tahap perencanaan;
2. tahap persiapan penulisan; dan
3. tahap penulisan dan penyuntingan.

2. Metode

Metode pengembangan buku pedoman PKL menggunakan model Rowntree. Tahapan kegiatan model Rowntree terbilang sederhana tanpa melibatkan komponen (supra)sistem, sehingga memudahkan dalam mengembangkan buku panduan PKL.

3. Responden dan Pengkaji

Penelitian pengembangan ini melibatkan pengkaji yang terdiri dari ahli media dan ahli materi. Pengkaji merupakan dosen Program Studi Teknologi Pendidikan, yakni Cecep Kustandi, M.Pd sebagai ahli media yang menilai aspek desain dan kualitas buku pedoman PKL dan Dr. Robinson Situmorang, M.Pd. sebagai ahli materi yang menilai aspek isi materi dan bahasa dalam buku pedoman PKL.

Responden adalah pengguna buku pedoman PKL yakni mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2013 yang mengikuti PKL. Responden menilai buku pedoman PKL baik dari aspek materi, bahasa, desain dan cetakan.

4. Instrumen

Dalam mengumpulkan data, pengembang menggunakan instrumen evaluasi formatif yang berupa kuesioner untuk mengukur

atau menilai kualitas produk. Perhitungannya menggunakan statistik sederhana dengan skala 1-4 untuk menilai kualitas produk dengan kategori 1 untuk kurang baik, 2 untuk cukup baik, 3 untuk baik, dan 4 untuk sangat baik. Instrumen terbagi menjadi 3 jenis, yakni untuk ahli materi, ahli media dan responden.

Berikut ini merupakan instrumen yang digunakan untuk ahli materi:

Tabel 3.1
Instrumen Ahli Materi

Aspek	No	Indikator	1	2	3	4	Keterangan
Materi/isi	1	Kesesuaian materi dengan tujuan yang dirumuskan					
	2	Kejelasan materi					
	3	Kesesuaian materi dengan sasaran					
	4	Kesesuaian sistematika penyajian					
	5	Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru					
Bahasa	6	Kesederhanaan bahasa yang digunakan					
	7	Kejelasan struktur kalimat					
	8	Kesesuaian kalimat dengan karakteristik peserta didik					
	9	Kesesuaian gaya bahasa yang digunakan					

Saran dan tanggapan

Berikut ini merupakan instrumen yang digunakan untuk ahli media:

Tabel 3.2
Instrumen Ahli Media

Aspek	No	Indikator	1	2	3	4	Keterangan
Bahasa	1	Kesederhanaan bahasa yang digunakan					
	2	Kejelasan struktur kalimat					
	3	Kesesuaian kalimat dengan karakteristik peserta didik					
	4	Kesesuaian gaya Bahasa yang digunakan					
Desain Pesan	5	Kesesuaian ukuran huruf yang digunakan					
	6	Kesesuaian tipe huruf yang digunakan					
	7	Kesesuaian ilustrasi yang digunakan					
	8	Kejelasan ilustrasi					
	9	Daya Tarik ilustrasi					
	10	Keserasian layout dengan cover					
	11	Kesesuaian tata letak (layout)					
Produksi	12	Daya tarik warna					
	13	Kesesuaian jenis kertas					
	14	Kesesuaian ukuran buku					
	15	Kualitas cetakan					
	16	Kualitas penjilidan					

Saran dan tanggapan

Berikut ini merupakan instrumen yang digunakan untuk responden:

Tabel 3.3
Instrumen Pengguna

Aspek	No	Indikator	1	2	3	4	Keterangan
Materi/ isi	1	Kejelasan materi					
	2	Kesesuaian sistematika penyajian					
Bahasa	3	Kesederhanaan bahasa yang digunakan					
	4	Kejelasan struktur kalimat					
	5	Kesesuaian kalimat dengan karakteristik peserta didik					
	6	Kesesuaian gaya bahasa yang digunakan					
Desain Pesan	7	Kesesuaian ukuran huruf yang digunakan					
	8	Kesesuaian tipe huruf yang digunakan					
	9	Kesesuaian ilustrasi yang digunakan					
	10	Kejelasan ilustrasi					
	11	Daya Tarik ilustrasi					
	12	Keserasian layout dengan cover					
	13	Kesesuaian tata letak (layout)					
	14	Daya tarik warna					
Produksi	15	Kesesuaian jenis kertas					
	16	Kesesuaian ukuran buku					

	17	Kualitas cetakan					
	18	Kualitas penjiilidan					

Saran dan tanggapan

B. PROSEDUR PENGEMBANGAN

Buku pedoman PKL dikembangkan menggunakan model Rowntree, namun dimodifikasi atau terdapat tahapan-tahapan yang tidak dilakukan karena tidak diperlukan dalam pengembangan buku pedoman. Rowntree membagi kegiatan pengembangan produk dalam tiga tahap, yakni: tahap perencanaan; tahap persiapan penulisan; dan tahap penulisan dan penyuntingan.

1. Perencanaan

a. Profil Peserta Didik

Analisis peserta didik dilakukan untuk mencari informasi awal tentang profil pengguna buku pedoman PKL. Pada tahapan ini, pengembang melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan UNJ angkatan 2013. Wawancara dilaksanakan berdasarkan pedoman yang telah dibuat, yakni mengenai:

- a) pendapat mahasiswa mengenai PKL,
- b) persiapan apa saja yang dilakukan untuk melaksanakan PKL,
- c) dari mana saja mahasiswa mendapat informasi mengenai PKL,
- d) pendapat mahasiswa tentang pengadaan buku pedoman PKL, dan
- e) seperti apa pendapat mahasiswa mengenai buku pedoman yang menarik.

b. Merumuskan Tujuan Umum dan Khusus

Pengembang merumuskan tujuan umum dan khusus bersama dengan ahli materi dengan cara mengkaji ulang hasil wawancara pada tahap analisis peserta didik. Tujuan umum dan khusus ini merupakan isi materi yang terdapat pada buku pedoman PKL.

c. Menyusun Garis Besar Isi

Pengembangan buku pedoman PKL mengacu pada tujuan pembelajar umum dan khusus yang telah dijabarkan sebelumnya. Pengembang mengambil materi mengenai profil Program Studi Teknologi Pendidikan dari hasil rapat kerja KKNi dan melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) bersama dengan Ketua Program

Studi Teknologi Pendidikan UNJ, koordinator PKL, dan penanggung jawab pada 3 konsentrasi yang ada di Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ. FGD dilakukan sebanyak 2 kali, yakni pada tanggal 15 Juni 2016 membahas mengenai materi buku pedoman PKL, dan tanggal 29 Juli 2016 untuk finalisasi produk sebelum diujicobakan. FGD pada tahap ini dilakukan untuk melakukan perencanaan awal dalam mengembangkan buku pedoman PKL. Dokumentasi dan daftar hadir terlampir pada lampiran 9.

d. Mempertimbangkan Buku Pedoman yang Sudah Ada

Pengembang melakukan *redesign* buku pedoman PPL Teknologi Pendidikan UNJ tahun 2015. Disamping itu, pengembang juga mengkaji beberapa buku pedoman PKL lain, seperti buku pedoman PKL Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Mataram, dan pedoman PKL Fakultas Ekonomi UNJ sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan buku pedoman PKL. Ketiga buku panduan yang menjadi bahan pertimbangan ini selanjutnya dianalisis dari segi sistematika dan juga materi serta tampilannya.

2. Persiapan Penulisan

a. Mempertimbangkan Sumber-Sumber dan Hambatannya

Pada pengembangan buku pedoman PKL ini, pengembang meninjau kembali hasil wawancara terhadap mahasiswa untuk mengetahui hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam melaksanakan PKL, dan juga sumber-sumber informasi mengenai PKL yang didapat oleh mahasiswa, sehingga pengembang dapat mempertimbangkan sumber informasi yang diharapkan oleh mahasiswa dalam pemenuhan kebutuhan informasi PKL.

b. Menentukan Contoh-Contoh Terkait

Pengembang melakukan FGD untuk menentukan contoh-contoh yang dapat dibuat oleh mahasiswa, seperti penyajian format penilaian PKL, bagian-bagian dalam laporan PKL dan juga lembar pengesahan.

c. Menentukan Grafis

Pengembang menentukan grafis dengan cara meninjau kembali garis besar isi dan jabaran materi yang telah dirumuskan. Peletakkan grafis berupa gambar dan teks diletakkan sesuai komposisi yang tepat dan mengacu pada prinsip desain pesan.

Pembagian materi dan peletakan grafis dilakukan sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan pada saat FGD.

d. Menentukan Peralatan yang Dibutuhkan

Pengembangan buku pedoman PKL dilakukan dengan cara mendesain ulang atau *redesign* panduan PPL sebelumnya. Peralatan yang dibutuhkan untuk pengembangan produk adalah perangkat komputer yang memiliki program pengolah gambar dan juga program untuk *layouting*, printer untuk mencetak produk dan alat untuk memproses hasil akhir cetakan (penjilidan).

Program pengolah gambar yang digunakan oleh pengembang adalah Adobe Illustrator CC dan juga Adobe Photoshop CC karena pengembang familiar dengan tools yang disediakan dan mudah digunakan. Sebelum dimasukkan ke dalam *layout*, gambar maupun background terlebih dahulu dibuat pada program pengolah gambar, yakni Adobe Photoshop. Program *layouting* yang dipilih adalah Adobe Indesign, karena program ini memang diperuntukkan untuk membuat media cetak seperti buku ataupun tabloid, sehingga hasilnya akan rapi dan tidak berantakan. Proses pencetakan dan penjilidan, pengembang memilih untuk mencetak dan menjilid di

percetakan agar hasilnya bagus dan sesuai dengan yang diharapkan.

e. Merumuskan Bentuk Fisik

Penentuan bentuk fisik buku pedoman PKL ditentukan berdasarkan hasil FGD agar buku pedoman berukuran tidak terlalu besar sehingga praktis dan mudah dibawa kemana-mana. Penjilidan yang dilakukan dengan menggunakan spiral di pinggir buku dan cover menggunakan kertas art cartoon yang dilaminasi *doff* agar lebih awet dan tidak mudah rusak. Pemilihan kertas untuk isi dipilih kertas jenis hvs 100 gram berwarna putih agar tidak terlalu tipis dan tidak mudah rusak.

3. Penulisan dan Penulisan Ulang

a. Memulai Membuat *Draft*

Hal yang dilakukan dalam membuat *draft* adalah mengkaji ulang materi yang telah dijabarkan sebelumnya pada garis besar isi buku pedoman PKL dan jabaran materi. Pengembang juga mengembangkan sistematika yang sebelumnya telah dikaji dan

dibandingkan dengan sistematika buku pedoman PKL milik Universitas lain.

b. Melengkapi dan Menyunting

Pada tahapan ini, produk dikembangkan dan direvisi secara bertahap dalam FGD oleh narasumber yang bertanggung jawab terhadap program PKL di Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ, diantaranya adalah Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ, koordinator PKL, dan penanggung jawab pada 3 konsentrasi yang ada di Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ. Setelah melalui beberapa perbaikan, produk dapat digunakan untuk diujicoba kepada penguji dan responden.

c. Menguji coba dan Memperbaiki

Buku pedoman PKL yang telah selesai dikembangkan, kemudian diujicoba kepada pengkaji dan responden menggunakan kuesioner untuk melihat kualitas produk yang dikembangkan. Menurut Atwi Suparman dalam menguji coba pengembangan media seperti buku panduan PKL ini dilakukan 4 tahapan, yaitu *expert review*, *one to one*, *small group* dan *field test*. Dikarenakan keterbatasan waktu, pengembang hanya melakukan uji coba pada tahap *expert review*

dan *field test*. Namun selama pengembangan buku pedoman PKL, produk sudah direvisi secara bertahap pada saat FGD (*Focuss Group Discussion*) oleh narasumber yang bertanggung jawab terhadap program PKL di Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ, diantaranya adalah Kepala Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ, koordinator PKL, dan penanggung jawab pada 3 konsentrasi yang ada di Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ.

a) Expert Review

Pada tahapan ini buku pedoman PKL diujicobakan menggunakan kuesioner kepada seorang ahli materi untuk menilai aspek bahasa dan isi materi dalam buku pedoman PKL, dan seorang ahli media untuk menilai aspek desain dan cetakan buku pedoman PKL.

b) Uji Coba *Field Test*

Setelah diperbaiki berdasarkan masukan pada tahap *expert review*, buku pedoman PKL diuji cobakan langsung kepada responden, yakni 22 orang mahasiswa angkatan 2013 yang mengikuti PKL dengan menggunakan kuesioner pengguna. Pada tahap uji coba *field test*, buku pedoman PKL dibagikan

kepada seluruh mahasiswa angkatan 2013. Kemudian responden diminta untuk mengisi kuesioner pengguna untuk menilai kualitas produk, baik dari aspek materi, Bahasa, desain dan kualitas cetakan.

C. TEKNIK EVALUASI DAN ANALISIS DATA

Teknik evaluasi yang digunakan dalam pengembangan ini adalah evaluasi formatif. Evaluasi formatif didefinisikan sebagai proses menyediakan dan menggunakan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas produk atau program instruksional.¹ Berdasarkan definisi tersebut, evaluasi formatif dilakukan untuk mengetahui informasi yang akan digunakan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan, sehingga produk yang dihasilkan akan lebih efektif dan efisien.

Teknik evaluasi yang digunakan adalah uji coba *Expert Review* dan uji coba *field test*. Pada teknik evaluasi ini, pengembang menggunakan statistik sederhana dengan skala 1-4 untuk menilai kualitas produk dengan kategori 1 untuk kurang baik, 2 untuk cukup baik, 3 untuk baik, dan 4 untuk

¹ Arief Sadiman.2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. hlm.182

sangat baik. Data yang telah terkumpul dari responden pada uji coba *expert review* dan *field test* dapat diketahui melalui skor rata-rata:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan skor}}{\text{Jumlah butir soal}} \times 100\%$$

Setelah didapat nilai dari hasil rata-rata, untuk menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif digunakan acuan sebagai berikut:

50% - 60%	= Sangat kurang
61% – 70%	= Kurang baik
71% – 80%	= Cukup baik
81% – 90%	= Baik
91% - 100%	= Sangat baik

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Nama Produk

Nama produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah Buku Pedoman Praktek Kerja Lapangan Untuk Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Buku pedoman PKL ini memiliki tujuan untuk memfasilitasi mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan yang akan melaksanakan PKL dalam pemenuhan kebutuhan informasi mengenai PKL. Garis besar isi dalam buku pedoman PKL memuat tentang profil Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta; Pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang dan tujuan PKL; Prosedur PKL; Aturan pelaksanaan PKL; dan Tata cara penulisan laporan PKL. Buku pedoman PKL ini dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan Rowntree yang melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan; tahap persiapan penulisan; dan tahap penulisan dan penyuntingan.

B. Deskripsi Hasil

1. Perencanaan

a. Profil Peserta Didik

Kegiatan analisis peserta didik dilakukan untuk mencari informasi awal tentang profil pengguna buku pedoman PKL. Jumlah mahasiswa angkatan 2013 adalah yang paling sedikit diantara angkatan lainnya, yaitu sebanyak 40 mahasiswa, dengan jumlah laki-laki dan perempuan yang hampir sama banyak. Kisaran umur mahasiswa adalah sekitar 19-22 tahun.

Pendapat mahasiswa setelah dilakukan wawancara adalah mahasiswa sangat antusias untuk mengikuti PKL, namun disayangkan karena mahasiswa merasa kekurangan sumber informasi mengenai PKL itu sendiri. Mahasiswa membutuhkan sumber informasi yang bisa digunakan secara mandiri, sehingga mahasiswa dapat memperoleh informasi mengenai PKL di mana saja, kapan saja. Sebenarnya, sudah terdapat beberapa sumber informasi yang bisa didapatkan oleh mahasiswa, yakni dari unit PKL, dosen pembimbing PKL maupun dari buku pedoman yang sebelumnya sudah ada. Namun, sumber informasi tersebut memiliki kendala masing-masing, seperti dosen pembimbing yang memiliki waktu terbatas untuk memberikan bimbingan PKL, unit PKL yang

hanya memberikan gambaran umum mengenai PKL, maupun buku pedoman yang ada kurang mutakhir dan harus diperbaharui.

b. Merumuskan Tujuan Umum dan Khusus

1) Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mempelajari buku pedoman PKL, mahasiswa diharapkan dapat melaksanakan PKL dengan baik.

2) Tujuan Pembelajaran Khusus

- a) Mahasiswa dapat memahami visi dan misi Program Studi Teknologi Pendidikan dengan baik
- b) Mahasiswa dapat memahami latar belakang diadakannya PKL yang berhubungan dengan konsentrasi pada Program Studi Teknologi Pendidikan
- c) Mahasiswa dapat memahami tujuan PKL dengan baik
- d) Mahasiswa dapat melakukan prosedur PKL dengan baik
- e) Mahasiswa memahami tugasnya selama PKL dengan baik
- f) Mahasiswa dapat membuat laporan PKL sesuai dengan sistematika yang sudah ditentukan

c. Menyusun Garis Besar Isi

Garis besar isi buku pedoman PKL memuat tentang:

a) Profil Program Studi Teknolog Pendidikan UNJ, yang memuat materi:

- Visi dan Misi Program Studi Teknologi Pendidikan
- Kompetensi lulusan Teknologi Pendidikan

b) Pendahuluan, yang memuat materi:

- Latar Belakang PKL
- Tujuan PKL

c) Prosedur PKL, yang memuat materi:

- Prosedur administrasi pengajuan PKL
- Prosedur pelaksanaan PKL

d) Aturan Pelaksanaan PKL, yang memuat materi:

- Ketentuan Umum
- Tugas mahasiswa selama PKL
- Tugas dosen pembimbing dan pamong
- Evaluasi dan penilaian

e) Tata Cara Penulisan

- Sistematika laporan
- Bagian-bagian laporan PKL
- Teknis penulisan laporan

d. Mempertimbangan Buku Pedoman Yang Sudah Ada

Berikut ini merupakan perbandingan sistematika Buku Pedoman PKL yang lama dengan Buku Pedoman PKL yang dikembangkan:

Tabel 4.1

Perbandingan Sistematika Buku Pedoman

Buku Pedoman PKL lama	Buku Pedoman PKL yang dikembangkan
Kata Pengantar	Tim Editor
Daftar isi	Tim Penyusun
Struktur Pengelola PPL Jurusan	Daftar Isi
Bab I Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Rasional PPL • Pengertian • Tujuan 	Kata Pengantar
Bab II Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> • Prinsip Pelaksanaan 	Visi dan Misi Teknologi Pendidikan UNJ

<ul style="list-style-type: none"> • Syarat Mengikuti PPL • Pengelolaan Pengorganisasian PPL • Pengelolaan PPL Teknologi Kinerja • Pengorganisasian PPL 	
<p>Bab III Penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prinsip Penilaian • Komponen Penilaian Untuk Tiga Kosentrasi Keahlian • Format Penilaian Aspek Sikap • Format Penilaian Laporan • Format Penilaian Seminar • Format Penilaian Kompetensi Profesional Pengelola Pembelajaran • Format Penilaian Kompetensi Profesional Pengembang Media • Format Penilaian Kompetensi Profesional Teknologi Kinerja • Berita Acara 	<p>PENDAHULUAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang • Tujuan PKL
<p>Daftar Pustaka</p>	<p>PROSEDUR PKL</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prosedur administrasi pengajuan PKL • Prosedur pelaksanaan PKL
<p>Lampiran-lampiran</p>	<p>ATURAN PELAKSANAAN PKL</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persyaratan umum

	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas mahasiswa selama PKL • Tugas dosen pembimbing dan pamong • Evaluasi dan penilaian
	<p>TATA CARA PENULISAN LAPORAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik penulisan laporan • Sistematika laporan • Bagian-bagian laporan PKL
	Daftar Pustaka

Pada sistematika yang telah dijabarkan, terlihat bahwa terdapat beberapa penambahan pada sistematika buku pedoman yang akan dikembangkan, seperti penambahan visi dan misi Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ, prosedur PKL, tugas mahasiswa maupun dosen pembimbing dan pamong selama PKL, dan juga tata cara penulisan laporan.

2. Persiapan Penulisan

a. Mempertimbangkan Sumber-Sumber Dan Hambatannya

Dari hasil wawancara, didapatkan bahwa mahasiswa angkatan 2013 antusias untuk mengikuti PKL, namun mahasiswa juga mengalami

kebingungan mengenai persiapan atau hal-hal apa saja yang harus mereka persiapkan atau mereka lakukan ketika PKL. Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa angkatan 2013 adalah kurangnya sumber informasi mengenai PKL, sehingga pengembang mengembangkan sumber informasi yang praktis dan informatif, berupa buku pedoman PKL.

b. Menentukan Contoh-Contoh Terkait

Contoh terkait yang disajikan dalam buku pedoman PKL disajikan berupa penyajian format penilaian PKL, bagian-bagian dalam laporan PKL dan juga lembar pengesahan.

c. Menentukan Grafis

Penggunaan ilustrasi berupa gambar maupun alur disertakan untuk menambah daya tarik buku pedoman PKL, sehingga materi tidak hanya disajikan dalam verbal. Peletakan teks dan grafis disesuaikan dengan prinsip desain pesan sehingga tidak mengganggu keterbacaan.

d. Menentukan Peralatan Yang Digunakan

Peralatan yang dibutuhkan untuk pengembangan produk adalah perangkat komputer yang memiliki program pengolah gambar (Adobe Photoshop dan Adobe Illustrator) dan juga program untuk *layouting* (Adobe indesign), printer untuk mencetak produk dan alat untuk memproses hasil akhir cetakan (penjilidan).

e. Merumuskan Bentuk Fisik

Ukuran Buku : B5

Kertas : *Cover (Art Cartoon 310gr laminasi doff)*

Isi (HVS 100gr)

Jilid : spiral

Jumlah halaman : 36 halaman

Warna : *full colour*

3. Penulisan Dan Penyuntingan Ulang

a. Memulai Membuat Draft

Sistematika yang digunakan dalam mengembangkan buku pedoman PKL adalah:

- 1) Sampul depan
- 2) Tim penyusun
- 3) Daftar isi
- 4) Kata Pengantar
- 5) Pendahuluan
 - Latar Belakang
 - Tujuan PKL
- 6) Prosedur PKL
 - Prosedur Administrasi Pengajuan PKL
 - Prosedur Pelaksanaan PKL
- 7) Aturan Pelaksanaan PKL
 - Ketentuan Umum PKL
 - Tugas Mahasiswa Selama PKL
 - Tugas Dosen Pembimbing dan Pamong
 - Evaluasi dan Penilaian

8) Tata Cara Penulisan Laporan

- Sistematika Penulisan
- Bagian-Bagian Laporan
- Teknik Penulisan Laporan

9) Daftar Pustaka

b. Melengkapi dan Menyunting

Berikut ini merupakan contoh desain cover dan layout buku pedoman

PKL yang sudah diperbaiki berdasarkan masukan dari tim FGD:



Gambar 6
Contoh cover

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Ujicoba Ahli media dan ahli materi

Responden	Nilai Rata-Rata dalam %
Ahli Materi	94,4
Ahli Media	93,7
Rata-Rata Keseluruhan	94

Setelah didapat nilai dari hasil rata-rata, untuk menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif digunakan acuan sebagai berikut:

50% - 60% = Sangat kurang

61% – 70% = Kurang baik

71% – 80% = Cukup baik

81% – 90% = Baik

91% - 100% = Sangat baik

Dengan melihat pada perhitungan keterangan di atas, maka hasil presentase rata-rata keseluruhan yang dicapai pada tahap *expert review* adalah sangat baik, yaitu dengan presentase sebesar 94%. Buku Pedoman PKL memiliki kualitas yang sangat baik dalam aspek materi maupun aspek tampilan dan juga desain. Namun, terdapat masukan dari ahli media agar desain *cover* lebih disederhanakan dan juga lebih memperhatikan komposisi.

Secara umum, dari segi materi Buku Pedoman PKL memiliki materi yang baik. Dari aspek media, sudah memenuhi standar kualitas media cetak yang baik.

2. *Field Test*

Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil uji coba *field test*:

Tabel 4.3
Rekapitulasi hasil uji coba *Field Test*

Responden	Nilai Rata-Rata dalam %
Responden A	81,9
Responden B	95,8
Responden C	90,3
Responden D	81,9
Responden E	98,6
Responden F	90,3
Responden G	75
Responden H	84,7
Responden I	83,3
Responden J	75
Responden K	63,8
Responden L	95,8
Responden M	65,3
Responden N	80,5

Responden O	79,2
Responden P	94,4
Responden Q	63,8
Responden R	84,7
Responden S	80,5
Responden T	87,5
Responden U	87,5
Responden V	77,8
Rata-Rata Keseluruhan	82,6

Dari hasil *field test*, Buku Pedoman PKL dinilai baik dengan presentase rata-rata sebesar 82,6%. Terdapat pula komentar dan saran yang diberikan oleh responden, sebagian besar adalah aspek desain. Berikut ini merupakan komentar dan saran yang diberikan:

Tabel 4.4
Komentar dan Saran

Komentar	Saran
<ul style="list-style-type: none"> Buku pedoman PKL yang telah dihasilkan diproduksi dengan baik. Isi dari pedoman PKL telah memenuhi semua pertanyaan terkait cara pembuatan laporan PKL dan cara 	<ul style="list-style-type: none"> Masih terdapat beberapa kalimat yang tidak menggunakan spasi (Disainer Pembelajaran), sebaiknya perlu di perhatikan kembali. Dalam penjilidan terdapat kata yang

<p>mencatatkan kegiatan PKL. Daya tarik buku pedoman PKL seperti desain, pemilihan warna, ukuran, dan cara penjilidan juga sangat baik. Sangat minimalis tetapi berisi. Sangat mudah untuk dibawa dan diselipkan kedalam tas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menurut saya, buku pedoman praktek kerja lapangan ini sangat bermanfaat bagi pengguna yaitu mahasiswa/i TP yang sedang menjalankan kewajibannya yaitu Program Kerja Lapangan (PKL). 	<p>terpotong sedikit, sebaiknya perhatikan sisi kanan dan kiri kertas, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam membacanya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk PKL berikutnya pihak prodi dapat memproduksi sendiri buku pedoman PKL seperti ini. • Sangat membantu, mungkin dapat dibuat lebih menarik jika ilustrasinya tidak dipakai berulang-ulang • Sudah sangat lengkap untuk isi materi dan penjelasannya sangat sistematis, namun untuk desain cover mungkin dapat diilustrasikan dengan kesesuaiannya. • Unik dan menarik, tetapi mungkin cover depan dapat diperbaiki lagi agar lebih elegan dan tidak pecah gambarnya
---	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Visual yang ada pun cukup menarik perhatian, namun untuk visual yang ada pada cover kurang menarik karena foto yang ada terlihat seperti di area lingkungan kampus bukan seperti berada di lingkungan kerja. Tetapi terkait isi materi, sudah sangat lengkap dan penjelasannya sangat sistematis. • Foto di cover akan lebih baik jika diganti dengan dengan ilustrasi yang sesuai. • Cover kurang menarik dan tidak selaras antara gambar satu dengan yang lainnya, gambar di cover pun terbilang kurang menarik
--	---

C. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan dalam mengembangkan Buku Pedoman Praktek Kerja Lapangan ini adalah waktu pengerjaan yang singkat sehingga

menyebabkan kurang maksimalnya produk yang dihasilkan. Terbatasnya waktu narasumber untuk melengkapi materi dan singkatnya waktu pelaksanaan PKL juga menjadi faktor keterbatasan dalam pengembangan ini.

Pada saat mengembangkan produk, pengembang tidak mengikutsertakan pengguna untuk dimintai pendapat mengenai Buku Pedoman PKL dalam Focus Group Discussion (FGD)..

Ujicoba pada pengembangan ini hanya dilakukan oleh review ahli dan *field test* saja dikarenakan terbatasnya waktu pengerjaan produk. Buku Pedoman PKL diujicoba pada saat responden telah melakukan PKL.

Keterbatasan lain dalam pengembangan ini adalah produk yang dibagikan dalam bentuk cetakan hanya kepada kelompok-kelompok PKL saja, tidak dibagikan kepada masing-masing individu. Hal ini terkait biaya cetak yang tidak sedikit jika harus mencetak Buku Pedoman untuk masing-masing individu.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah media cetak berupa buku pedoman Praktek Kerja Lapangan untuk mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Buku ini dapat digunakan untuk memfasilitasi mahasiswa yang akan melaksanakan PKL dalam pemenuhan kebutuhan PKL.

Secara umum, penelitian pengembangan ini mempunyai tujuan untuk menghasilkan buku pedoman PKL yang dapat memfasilitasi mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta dalam mendapatkan informasi mengenai kegiatan PKL. Dalam mengembangkan Buku Pedoman PKL ini, pengembang menggunakan model pengembangan produk yang dikemukakan oleh Rowntree yang melalui tiga tahapan utama, yaitu:

1. **Tahap perencanaan;** Pada tahap ini pengembang melakukan analisis pengguna dan FGD (*Focuss Group Discussion*) untuk merencanakan penulisan yang tertuang dalam tujuan umum dan khusus, garis besar isi dan jbaran materi.

2. **Tahap persiapan penulisan;** Pada tahapan ini dihasilkan format fisik dan juga format penulisan (materi dan ilustrasi) Buku Pedoman PKL, dengan mempertimbangkan hambatan yang akan dihadapi serta perangkat yang digunakan dalam proses pengembangan.
3. **Tahap penulisan dan penyuntingan;** Pada tahapan ini produk berupa Buku Pedoman PKL dikembangkan sesuai dengan naskah (*draft*) yang telah dibuat pada tahapan-tahapan sebelumnya. Selanjutnya, Buku Pedoman PKL diujicoba kepada ahli materi, ahli media dan juga pengguna.

Berdasarkan hasil ujicoba yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Ujicoba ahli materi menyatakan bahwa Buku Pedoman PKL secara keseluruhan ditinjau dari aspek materi atau isi dan juga aspek Bahasa dinilai sangat baik, dengan presentase sebesar 94.4% dan siap untuk digunakan.
- Ujicoba ahli media menyatakan bahwa Buku Pedoman PKL ditinjau dari aspek Bahasa, desain pesan dan juga produksi dinilai sangat baik dengan presentase sebesar 93.7% dan siap untuk digunakan.
- Ujicoba *field test* melibatkan 22 mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ yang melaksanakan PKL menyatakan bahwa Buku Pedoman PKL ditinjau dari aspek

materi atau isi, Bahasa, desain pesan, dan produksi sudah baik dengan rata-rata presentase sebesar 82.6%

Berdasarkan proses dan prosedur dalam mengembangkan buku pedoman, serta uji coba yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa buku pedoman PKL memiliki kualitas yang baik dan dapat digunakan untuk memfasilitasi mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ dalam hal pemenuhan informasi PKL.

B. Implikasi

Buku Pedoman PKL ini dapat digunakan oleh mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ yang akan melaksanakan kegiatan PKL dalam pemenuhan informasi PKL.

Dalam penerapan selanjutnya, buku pedoman PKL ini juga memberikan kontribusi kepada Program Studi Teknologi Pendidikan khususnya dalam hal ketersediaan pedoman standar yang dapat digunakan dalam melaksanakan PKL di Program Studi Teknologi Pendidikan.

Bagi dosen pembimbing PKL, buku pedoman PKL ini dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan PKL, atau sebagai SOP (*Standart Operation Procedure*) yang jelas dan harus ditaati. Bagi pamong, buku pedoman PKL ini dapat menjadi acuan untuk mengetahui tugas-tugasnya sebagai pamong dan untuk mengetahui lebih jauh mengenai Program Studi Teknologi Pendidikan.

Pengembangan buku pedoman PKL ini juga memberikan implikasi bagi mahasiswa Teknologi Pendidikan dalam mengembangkan media cetak berupa buku pedoman. Pengembangan buku pedoman ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan sumber belajar lainnya yang berpedoman pada prosedur pengembangan penelitian ini.

C. Saran

Dalam pengembangan Buku Pedoman PKL ini tentu masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki, baik dari aspek materi, desain maupun cetakan. Perbaikan masih terus dilakukan sehingga akan mengoptimalkan pengembangan Buku Pedoman PKL. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan selanjutnya, yakni:

1. Bagi pengguna, agar dapat menggunakan buku pedoman PKL ini dengan baik sehingga benar-benar dapat memfasilitasi dalam pemenuhan informasi mengenai PKL.
2. Bagi dosen pembimbing, agar dapat menggunakan buku pedoman PKL ini sebagai acuan dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa PKL.
3. Bagi pamong, agar dapat menggunakan buku pedoman PKL ini untuk mengetahui tugas-tugas sebagai pamong dan dapat

membantu mahasiswa PKL selama berada di lembaga untuk menjalankan PKL.

4. Mahasiswa Teknologi Pendidikan yang akan mengembangkan buku pedoman, agar dapat menggali lagi materi yang ingin disampaikan. Disarankan pula untuk mempertimbangkan efisiensi waktu dalam pengembangan produknya agar hasil pengembangan dapat dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sadiman.2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Baker, Robert L and Schutz et al. *Instructional Product Development* (London: Van Nostrand Reinhold, 1979).
- Derek Rowntree. 1994. *Preparing materials for open, distance, and flexible learning*. London: Kogan.
- Emzir: 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Halim K. Malik. 2008. *Teori Belajar Andragogi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo)*. Gorontalo: Inovasi.
- Indriana, Dina: 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Kustandi, Cecep. *Pengembangan Media Pembelajaran*.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mudai, Yudhi: 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Mudhofir. 1999. *Teknologi Instruksional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Teknologi Pendidikan.2015.
- Pedoman PKL Universitas Muhammadiyah Mataram. 2014
- Pedoman Praktek Kerja Lapangan, Fakutlas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. 2012.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2012. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Ronald H, Anderson. 1987. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Seels, Barbara B & Richey, Rita C: 1994. *Teknologi Pembelajaran (Definisi dan Kawasannya)*. Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.
- Sitepu, B.P: 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Sharon E, Smaldino, dkk. 2008. *Instructional Technology and Media for Learning*. Jakarta: Kencana.

Sutarto. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta Gadjah Mada University Press.

Universitas Kanjuruhan Malang. 2015. *Pedoman Praktek Kerja Lapangan*.

UNJ. 2014. *Pedoman Akademik Universitas Negeri Jakarta*.

<http://kbbi.web.id/manual-2>

<http://www.artikata.com/arti-85401-handbook.html>

LAMPIRAN 1. **Pedoman Wawancara**

Untuk mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ angkatan 2013.

1. Bagaimana pendapat Anda dengan akan diakannya PKL?
2. Sejauh mana persiapan Anda untuk melaksanakan PKL?
3. Dari mana sajakah Anda mengetahui informasi mengenai PKL?
4. Menurut Anda, apakah perlu jika dikembangkan buku pedoman PKL yang akan memfasilitasi Anda dalam pemenuhan informasi mengenai PKL?
5. Bagaimana isi maupun tampilan buku pedoman PKL yang menurut Anda baik untuk digunakan?

LAMPIRAN 2. GARIS-GARIS BESAR ISI BUKU PEDOMAN PKL

Deskripsi Singkat : Buku Pedoman PKL ini akan membahas tentang profil Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ, tujuan PKL, prosedur pelaksanaan PKL, aturan pelaksanaan PKL, dan sistematika laporan PKL.

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mempelajari buku pedoman PKL, mahasiswa diharapkan dapat melaksanakan PKL dengan baik.

No	Tujuan Pembelajaran Khusus	Pokok Bahasan	Sub. Pokok Bahasan
1	Mahasiswa dapat memahami visi dan misi Program Studi Teknologi Pendidikan dengan baik	Visi dan Misi Program Studi TP UNJ	<ul style="list-style-type: none"> • Jabarab visi program studi TP terbaru • Butir-butir misi program studi TP terbaru
2	Mahasiswa dapat memahami latar belakang diadakannya PKL yang berhubungan dengan konsentrasi pada Program Studi Teknologi Pendidikan	Latar belakang PPL dalam TP	<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang PKL dalam TP • Kompetensi khusus masing-masing konsentrasi TP
3.	Mahasiswa dapat memahami tujuan PKL dengan baik	Tujuan PKL	<ul style="list-style-type: none"> • Butir-butir tujuan PKL

4.	Mahasiswa dapat melakukan prosedur PKL dengan baik	Prosedur PKL	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur administrasi pengajuan PKL • Prosedur pelaksanaan PKL
5.	Mahasiswa memahami tugasnya selama PKL dengan baik	Aturan Pelaksanaan PKL	<ul style="list-style-type: none"> • Persyaratan Umum PKL • Tugas Mahasiswa selama PKL • Tugas dosen pembimbing saat PKL • Tugas pamong saat PKL • Evaluasi dan penilaian
6.	Mahasiswa dapat membuat laporan PKL sesuai dengan sistematika yang sudah ditentukan	Tata Cara Penulisan Laporan	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik penulisan laporan • Sistematika penulisan • Bagian-bagian laporan

LAMPIRAN 3. JABARAN MATERI BUKU PEDOMAN PKL

Deskripsi Singkat : Buku Pedoman PKL ini akan membahas tentang profil Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ, tujuan PKL, prosedur pelaksanaan PKL, aturan pelaksanaan PKL, dan sistematika laporan PKL.

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mempelajari buku pedoman PKL, mahasiswa diharapkan dapat melaksanakan PKL dengan baik.

Judul Buku	Judul Bab	Sub.bab	Uraian Materi	
Buku Pedoman Praktek Kerja Lapangan Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta 2016	Halaman perancis		Judul buku; penulis; dan tim editor.	
	Tim Penyusun		Koordinator PKL; Penanggung jawab; dan pengembang.	
	Daftar isi		Penomoran halaman dari keseluruhan isi buku	
	Kata Pengantar		Uraian kalimat pembuka dari ketua program studi TP UNJ	
	Visi & Misi TP UNJ	Visi		Berisikan jabaran visi TP UNJ terbaru
		Misi		Berisikan butir-butir misi TP UNJ terbaru untuk mencapai visi
		Latar belakang		Latar belakang PKL dalam program studi TP UNJ; Kompetensi khusus masing-masing konsentrasi, yakni desainer pembelajaran, pengelola teknologi kinerja, dan pengembang media atau sumber belajar.

	Tujuan PKL	Berisi butir-butir tujuan PKL.
Prosedur PKL	Prosedur Administrasi Pengajuan PKL	Penggambaran alur beserta penjabarannya yang harus dilalui oleh mahasiswa untuk mengajukan PKL.
	Prosedur Pelaksanaan PKL	Penggambaran alur beserta penjabarannya mengenai pelaksanaan PKL.
Aturan Pelaksanaan PKL	Persyaratan Umum PKL	Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan mahasiswa agar bisa mengikuti PKL
	Tugas Mahasiswa Selama PKL	Penjabaran tugas-tugas yang harus dilakukan mahasiswa selama PKL
	Tugas Dosen Pembimbing & Pamong	Penjabaran tugas dosen pembimbing dan pamong untuk dijadikan acuan.
	Evaluasi dan Penilaian	Penjelasan mengenai format penilaian PKL yang harus dilengkapi, terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> • N1 (Tahap Praktek Nyata Aspek Sikap) • N2 (Laporan PKL) • N3 (Tahap Praktek Nyata Kompetensi Professional Konsentrasi Desainer Pembelajaran/Pengembang Media/Teknologi Kinerja) • Berita Acara
Tata Cara Penulisan Laporan	Teknis Penulisan Laporan	Pengaturan jenis kertas, jenis huruf dan margin dalam penulisan laporan
	Sistematika Penulisan	Penjabaran singkat mengenai butir-butir yang harus ada dalam laporan
	Bagian-Bagian Laporan	Lampiran yang harus ada dalam laporan, seperti :

			<ul style="list-style-type: none"> • Format nama pimpinan lembaga dan pamong • Daftar hadir mahasiswa PKL di lembaga • Daftar uraian kerja harian peserta PKL • Daftar hadir dosen pembimbing PKL di lembaga • Daftar hadir pamong di lembaga
	Daftar Pustaka		Sumber yang digunakan dalam penulisan Buku Pedoman PKL

LAMPIRAN 4. KISI-KISI INSTRUMEN EVALUASI FORMATIF

Aspek	Indikator	Sasaran & Nomor Soal		
		Ahli Materi	Ahli Media	Pengguna
Materi/isi	Kesesuaian materi dengan tujuan yang dirumuskan	1		
	Kejelasan materi	2		1
	Kesesuaian materi dengan sasaran	3		
	Kesesuaian sistematika penyajian	4		2
	Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru	5		
Bahasa	Kesederhanaan bahasa yang digunakan	6	1	3
	Kejelasan struktur kalimat	7	2	4
	Kesesuaian kalimat dengan karakteristik peserta didik	8	3	5
	Kesesuaian gaya bahasa yang digunakan	9	4	6
Desain Pesan	Kesesuaian ukuran huruf yang digunakan		5	7
	Kesesuaian tipe huruf yang digunakan		6	8
	Kesesuaian ilustrasi yang digunakan		7	9
	Kejelasan ilustrasi		8	10
	Daya Tarik ilustrasi		9	11
	Keserasian layout dengan cover		10	12
	Kesesuaian tata letak (layout)		11	13
Produksi	Daya tarik warna		12	14
	Kesesuaian jenis kertas		13	15
	Kesesuaian ukuran buku		14	16
	Kualitas cetak		15	17
	Kualitas penjilidan		16	18

LAMPIRAN 5.

Instrumen Evaluasi Formatif

Ahli Materi

Judul : Buku Pedoman Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Sasaran : Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ

Petunjuk pengisian:

1. Anda dipersilahkan mengisi instrument ini secara objektif, yaitu pengisian secara jujur dan terbuka.
2. Isilah data diri Anda pada tempat yang tersedia.
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda dengan memberi tanda (x) pada kolom jawaban yang Anda pilih. Selain itu, Anda juga dapat memberikan keterangan pada setiap butir soal pada kolom keterangan.
4. Penilaian menggunakan skala nilai 1-4 dengan ketentuan sebagai berikut:
1 : KURANG SESUAI/KURANG BAIK
2 : CUKUP SESUAI/CUKUP BAIK
3 : SESUAI/BAIK
4 : SANGAT SESUAI/SANGAT BAIK
5. Anda juga dipersilahkan memberikan saran ataupun tanggapan mengenai buku panduan pada tempat yang telah disediakan.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : _____

Pekerjaan : _____

Lembaga : _____

Aspek	No	Indikator	1	2	3	4	Keterangan
Materi/isi	1	Kesesuaian materi dengan tujuan yang dirumuskan					
	2	Kejelasan materi					
	3	Kesesuaian materi dengan sasaran					
	4	Kesesuaian sistematika penyajian					
	5	Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru					
Bahasa	6	Kesederhanaan bahasa yang digunakan					
	7	Kejelasan struktur kalimat					
	8	Kesesuaian kalimat dengan karakteristik peserta didik					
	9	Kesesuaian gaya bahasa yang digunakan					

Saran dan tanggapan

LAMPIRAN 6.

Instrumen Evaluasi Formatif

Ahli Media

Judul : Buku Pedoman Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Sasaran : Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ

Petunjuk pengisian:

1. Anda dipersilahkan mengisi instrument ini secara objektif, yaitu pengisian secara jujur dan terbuka.
2. Isilah data diri Anda pada tempat yang tersedia.
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda dengan memberi tanda (x) pada kolom jawaban yang Anda pilih. Selain itu, Anda juga dapat memberikan keterangan pada setiap butir soal pada kolom keterangan.
4. Penilaian menggunakan skala nilai 1-4 dengan ketentuan sebagai berikut:
1 : KURANG SESUAI/KURANG BAIK
2 : CUKUP SESUAI/CUKUP BAIK
3 : SESUAI/BAIK
4 : SANGAT SESUAI/SANGAT BAIK
5. Anda juga dipersilahkan memberikan saran ataupun tanggapan mengenai buku panduan pada tempat yang telah disediakan.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : _____

Pekerjaan : _____

Lembaga : _____

Aspek	No	Indikator	1	2	3	4	Keterangan
Bahasa	1	Kesederhanaan bahasa yang digunakan					
	2	Kejelasan struktur kalimat					
	3	Kesesuaian kalimat dengan karakteristik peserta didik					
	4	Kesesuaian gaya Bahasa yang digunakan					
Desain Pesan	5	Kesesuaian ukuran huruf yang digunakan					
	6	Kesesuaian tipe huruf yang digunakan					
	7	Kesesuaian ilustrasi yang digunakan					
	8	Kejelasan ilustrasi					
	9	Daya Tarik ilustrasi					
	10	Keserasian layout dengan cover					
	11	Kesesuaian tata letak (layout)					
Produksi	12	Daya tarik warna					
	13	Kesesuaian jenis kertas					
	14	Kesesuaian ukuran buku					
	15	Kualitas cetakan					
	16	Kualitas penjilidan					

Saran dan tanggapan

LAMPIRAN 7.

Instrumen Evaluasi Formatif

Pengguna

Judul : Buku Pedoman Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Sasaran : Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan UNJ

Petunjuk pengisian:

1. Anda dipersilahkan mengisi instrument ini secara objektif, yaitu pengisian secara jujur dan terbuka.
2. Isilah data diri Anda pada tempat yang tersedia.
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda dengan memberi tanda (x) pada kolom jawaban yang Anda pilih. Selain itu, Anda juga dapat memberikan keterangan pada setiap butir soal pada kolom keterangan.
4. Penilaian menggunakan skala nilai 1-4 dengan ketentuan sebagai berikut:
1 : KURANG SESUAI/KURANG BAIK
2 : CUKUP SESUAI/CUKUP BAIK
3 : SESUAI/BAIK
4 : SANGAT SESUAI/SANGAT BAIK
5. Anda juga dipersilahkan memberikan saran ataupun tanggapan mengenai buku panduan pada tempat yang telah disediakan.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : _____

Aspek	No	Indikator	1	2	3	4	Keterangan
Materi/ isi	1	Kejelasan materi					
	2	Kesesuaian sistematika penyajian					
Bahasa	3	Kesederhanaan bahasa yang digunakan					
	4	Kejelasan struktur kalimat					
	5	Kesesuaian kalimat dengan karakteristik peserta didik					
	6	Kesesuaian gaya bahasa yang digunakan					
Desain Pesan	7	Kesesuaian ukuran huruf yang digunakan					
	8	Kesesuaian tipe huruf yang digunakan					
	9	Kesesuaian ilustrasi yang digunakan					
	10	Kejelasan ilustrasi					
	11	Daya Tarik ilustrasi					
	12	Keserasian layout dengan cover					
	13	Kesesuaian tata letak (layout)					
	14	Daya tarik warna					
Produksi	15	Kesesuaian jenis kertas					
	16	Kesesuaian ukuran buku					
	17	Kualitas cetakan					
	18	Kualitas penjilidan					

Saran dan tanggapan

LAMPIRAN 8. LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

INSTRUMEN PENILAIAN AHLI KONSTRUKSI

Petunjuk pengisian

1. Mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menilai instrument evaluasi yang dikembangkan untuk pengembangan Buku Pedoman Praktek Kerja Lapangan (PKL) untuk mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
2. Mohon berikan penilaian pada tiap butir soal sesuai dengan pernyataan bahasa yang digunakan.
3. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda centang (√) pada skala yang dianggap tepat, yang memiliki makna:
4 = sangat sesuai, 3 = sesuai, 2 = cukup sesuai, 1 = tidak sesuai
4. Keterangan diisi apabila ada catatan untuk butir soal

A. Instrumen Evaluasi Formatif Ahli Materi "Buku Pedoman Praktek Kerja Lapangan (PKL) untuk mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta"

Nomor Butir Soal	Butir Pernyataan								Keterangan
	Sesuai dengan kategori aspek dalam kisi-kisi instrument				Sesuai dengan indikator dalam kisi-kisi instrumen				
	1	2	3	4	1	2	3	4	
1				√				√	
2				√				√	
3				√				√	

4				✓				✓	
5				✓				✓	
6			✓				✓		
7			✓				✓		
8			✓				✓		
9			✓				✓		

B. Instrumen Evaluasi Formatif Ahli Media "Buku Pedoman Praktek Kerja Lapangan (PKL) untuk mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta"

Nomor Butir Soal	Butir Pernyataan								Keterangan
	Sesuai dengan kategori aspek dalam kisi-kisi instrument				Sesuai dengan indikator dalam kisi-kisi instrumen				
	1	2	3	4	1	2	3	4	
1			✓				✓		
2			✓				✓		
3			✓				✓		
4			✓				✓		
5				✓				✓	
6				✓				✓	

7				✓				✓	
8				✓				✓	
9				✓				✓	
10				✓				✓	
11				✓				✓	
12				✓				✓	
13				✓				✓	
14				✓				✓	
15				✓				✓	
16				✓				✓	

C. Instrumen Evaluasi Formatif Pengguna “Buku Pedoman Praktek Kerja Lapangan (PKL) untuk mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta”

Nomor Butir Soal	Butir Pernyataan								Keterangan
	Sesuai dengan kategori aspek dalam kisi-kisi instrument				Sesuai dengan indikator dalam kisi-kisi instrumen				
	1	2	3	4	1	2	3	4	
1				✓				✓	
2				✓				✓	

3			✓			✓		
4			✓			✓		
5			✓			✓		
6			✓			✓		
7				✓			✓	
8				✓			✓	
9				✓			✓	
10				✓			✓	
11				✓			✓	
12				✓			✓	
13				✓			✓	
14				✓			✓	
15				✓			✓	
16				✓			✓	
17				✓			✓	
18				✓			✓	

D. Kelebihan

Indikator instrumen yang dirumuskan
sudah mewakili aspek-aspek yang

akan diteliti:

E. Kekurangan

- Aspek bahasa belum muncul dalam instrumen ahli media.

F. Kritik dan Saran

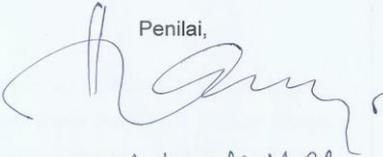
- perbaiki semua saran yang diberikan

Instrumen ini sudah tepat untuk mengumpulkan data evaluasi formatif

Buku Pedoman Praktek Kerja Lapangan (PKL) untuk mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

YA

TIDAK

Penilai,

(Mulyadi, M. Pd.)

NIP. 19710403 200501 1002

LAMPIRAN 9. DOKUMENTASI

Daftar Hadir

No	Nama	Handwritten Signature
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

Handwritten notes and signatures are present on the form.

FGD 1

DAFTAR HADIR

NO	NAMA	TANDATANGAN
1	Handwritten Name	Handwritten Signature
2	Handwritten Name	Handwritten Signature
3	Handwritten Name	Handwritten Signature
4	Handwritten Name	Handwritten Signature
5	Handwritten Name	Handwritten Signature
6		
7		
8		
9		
10		

Handwritten notes and signatures are present on the form.

FGD 2



LAMPIRAN 10. Rekapitulasi Hasil Ujicoba Review Ahli

Aspek	Indikator	Sumber Data		Rata-rata
		Ahli Materi	Ahli Media	
Materi/isi	Kesesuaian materi dengan tujuan yang dirumuskan	4		4
	Kejelasan materi	4		4
	Kesesuaian materi dengan sasaran	4		4
	Kesesuaian sistematika penyajian	4		4
	Kesesuaian materi dengan perkembangan terbaru	4		4
Bahasa	Kesederhanaan bahasa yang digunakan	4	4	4
	Kejelasan struktur kalimat	3	4	3.5
	Kesesuaian kalimat dengan karakteristik peserta didik	4	4	4
	Kesesuaian gaya bahasa yang digunakan	3	4	3.5
Desain Pesan	Kesesuaian ukuran huruf yang digunakan		4	4
	Kesesuaian tipe huruf yang digunakan		4	4
	Kesesuaian ilustrasi yang digunakan		3	3
	Kejelasan ilustrasi		4	4
	Daya Tarik ilustrasi		4	4
	Keserasian layout dengan cover		3	3
	Kesesuaian tata letak (layout)		3	3
	Daya tarik warna		4	4
Produksi	Kesesuaian jenis kertas		4	4
	Kesesuaian ukuran buku		4	4
	Kualitas cetak		4	4
	Kualitas penjilidan		3	3
Total Rata-rata		3.77	3.75	3.76
Dalam %		94.4	93.7	94

LAMPIRAN 11. Rekapitulasi Hasil Ujicoba *Field Test*

No. soal	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	Rata-rata
1	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	76
2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	76
3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	79
4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	70
5	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	67
6	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	74
7	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	77
8	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	68
9	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	73
10	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	71
11	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	78
12	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	66
13	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	67
14	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	2	3	73
15	3	4	2	3	4	2	3	3	4	2	3	4	2	3	4	4	1	4	3	4	4	4	70
16	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	76
17	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	1	4	4	4	4	2	74
18	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	1	4	4	4	4	2	74
Rata-rata	3.3	3.8	3.6	3.2	3.9	3.6	3	3.4	3.3	3	2.5	3.8	2.6	3.2	3.2	3.8	2.5	3.4	3.2	3.5	3.5	3.1	1309
Dlm %	81.9	95.8	90.3	81.9	98.6	90.3	75	84.7	83.3	75	63.8	95.8	65.3	80.5	79.2	94.4	63.8	84.7	80.5	87.5	87.5	77.8	82.6

